

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

##### **A. Penyajian dan Analisis Data**

Hasil penelitian ini terdiri dari hasil pengembangan model pendidikan *life skills* pada pondok pesantren di kota Banjarmasin. Pengembangan model ini berupatahapan atau desain model pembelajaran yang dicobakan menggunakan perangkat pembelajaran yang didukung model *cooperatif teaching and learning*. Hasil penelitian diuraikan ke dalam bahasan yang mencakup studi pendahuluan, penyusunan model, dan uji coba model (dilakukan secara terbatas dan lebih luas), serta pembahasan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun rincian teknik dan tujuan pengumpulan data disesuaikan dengan tahapan pengembangan model. Masing-masing bahasan akan diuraikan pada bagian berikut ini.

##### **1. Deskripsi Data Studi Pendahuluan**

Deskripsi data hasil studi pendahuluan memberikan gambaran mengenai kondisi sasaran yang berguna untuk merumuskan kegiatan awal pengembangan model pembelajaran. Studi pendahuluan dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Adapun tujuan studi pendahuluan adalah untuk menemukan berbagai bahan baik dari lapangan maupun kepustakaan yang dapat dijadikan dasar dan rujukan serta pertimbangan dalam menentukan model yang akan dikembangkan. Bahan dari lapangan meliputi; kondisi implementasi kurikulum dari materi yang memuat/berkaitan/bernuansa dengan pendidikan lingkungan, kondisi guru dan peserta didik, kondisi sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar. pendidikan *life skills* pada pondok pesantren yang menjadi lokasi penelitian.

Analisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknis analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam kegiatan studi pendahuluan, sampai saat pengembangan model pembelajaran Pendidikan Keterampilan Hidup (*Life Skills*) Pada Pondok Pesantren Di Banjarmasin. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat

pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah: reduksi data, (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*).<sup>1</sup>

Proses analisis data dilaksanakan sejalan dengan proses kegiatan dalam pengembangan model yang dilakukan secara bertahap, mulai dari tahap studi pendahuluan, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam memilih dan merancang model awal, implementasi, evaluasi, refleksi, dan revisi rancangan model, kegiatan ini dilakukan dalam beberapa siklus untuk menemukan draf model yang ajeg. Sedangkan bahan dari kepustakaan adalah dokumen kurikulum dan bahan/buku ajar yang sedang berlaku atau dipakai di sekolah, teori-teori dan konsep-konsep tentang model pembelajaran, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Jenis kegiatan yang diteliti, pelaku, dan tujuan/hasil yang ingin didapatkan pada masing-masing kegiatan pada studi pendahuluan ini. Data yang diperoleh melalui berbagai teknik penggalian data di atas diolah dan dinalisis dengan pendekatan *deskriptif-kualitatif*. Semua data diolah dengan melalui cara editing, klasifikasi data, selanjutnya dilakukan analisis secara kualitatif, baik secara deduktif maupun induktif.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, sehingga akan ditentukan beberapa lokasi penelitian.

#### **a. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah semua bagian yang menjadi pihak/unsur civitas di pondok pesantren Al-Hikmah dan Al Furqan. Pihak atau unsur di pesantren yang akan diteliti adalah kepala pesantren, guru-guru, Tata Usaha (TU) serta pihak-pihak lain yang terlibat dengan implementasi pendidikan kecakapan hidup *life skills* yang ada di pesantren yang diteliti.

Objek penelitian ini adalah pengembangan model pendidikan *life skills* di pondok pesantren- kota Banjarmasin.

Yang pertama, Pondok Pesantren Al Hikmah dimiliki oleh yayasan Al Hikmah dan mempunyai pimpinan bernama : H. Abdurrahman Shiddiq, memiliki santri Salafiyah Wostha berjumlah 86 Santri, dan Salafiyah Ulya sejumlah 52 Santri.

---

<sup>1</sup> Arief Furchan, *Pengantar penelitian dalam pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), h.415

Pesantren ini memiliki 4 unit bangunan semi permanen dengan 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, 3 rumah guru dan 4 asrama.

Yang kedua, Pondok Pesantren Al furqan: Nama direktornya adalah Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag, memiliki santri MI 763 santri dengan jumlah kelas/rombel 22MTs berjumlah 735 Santri dengan jumlah kelas/rombel 24, MSK berjumlah 58 santri dengan rombel/kelas 3, dan MA berjumlah 65 santri dengan jumlah kelas 1. Pesantren ini Pondok terdiri dari 1 ruang pimpinan pondok, ditambah sarana/prasarana yang digunakan bersama antara MTs, MA, dan SMK Farmasi yaitu halaman dengan ukuran 23 x 41 m, taman sekolah 2,5 x 80 m, 1 lab komputer, 1 lab bahasa, 1 perpustakaan, 2 buah ruang serbaguna dan 5 buah kantin pondok dan 1 buah koperasi pondok, 1 mesjid, 1 guest house, 1 lapangan Futsal. Untuk kedua pondok pesantren sama sama kurikulum Kementerian Agama dan Pondok Pesanteren yang dirancang sendiri (hasil musyawarah Pimpinan Pondok, Ustadz, Ustazah dan Pimpinan pondok pesantren. Untuk jenjang SMK, dan MA Menggunakan kurikulum kemendikbud dan kemenag serta kurikulum Pondok yang dirancang oleh pihak-pihak sebagaimana di sebutkan di atas.

#### **b. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Oktober atau pada Semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Tempat penelitian dipilih secara *purposive* atau bertujuan berdasarkan letak dan kedekatan lokasi yang representatif untuk model pendidikan *life skills* di pondok pesantrense-kota Banjarmasin.

Nama pesantren dan tempat lokasi untuk uji terbatasseperti pada tabel 2.1 berikut:

**Tabel 3.1 Daftar nama sekolah dan gambaran lokasi penelitian uji terbatas**

No	Nama Sekolah	Alamat	Lokasi lingkungan
1	Pondok pesantren Al-Hikmah	Jl. Kelayan A II RT. 5 Kel. Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan	Dekat dengan pusat kota
2	Pondok pesantren Al Furqan	Jl. Cemara Ujung, Sungai Miai, Banjarmasin Utara,	Dekat dengan pusat kota

	Kota Banjarmasin	
--	------------------	--

Setelah Studi pendahuluan, maka dilakukan uji terbatas. uji coba ini dilaksanakan pada satu sekolah yaitu Pesantren Al-Hikmah. Selanjutnya ditetapkan untuk uji coba luasnya pada 1 pesantren yaitu Pesantren A-Furqan. Pada masing-masing pesantren ditetapkan pada kelas XI, dengan pertimbangan sebaran materi yang sesuai terdapat pada kelas XI semester I. Selain itu pula pemilihan pada kelas XI merupakan kelas yang dimungkinkan memiliki kemampuan yang memadai .

Sasaran studi pendahuluan meliputi; kondisi pembelajaran, guru , kondisi siswa, sarana dan fasilitas pembelajaran serta faktor-faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dipilihnya Pesantren A-Furqan karena pesantren tersebut bersedia untuk bekerjasama dengan peneliti dalam mengujicobakan model pendidikan *life skills* pada pondok pesantrenini.

#### 1. Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran yang digunakan mengacu pada kombinasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 yang dituangkan dalam bentuk satuan pelajaran. Ruang lingkup setiap satuan pelajaran yang disusun guru meliputi; KI,KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi, pendekatan dan metode pembelajaran, media dan alat, kegiatan pembelajaran, serta evaluasi. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dirancang guru merupakan deskripsi kemampuan yang akan diperoleh siswa setelah pembelajaran berakhir, dan mengacu pada kurikulum dan kurikulum 2013. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dirancang guru ini belum menggambarkan kemampuan *life skills*.

Materi pembelajaran yang disajikan guru sudah sesuai dengan K 13 . Sumber belajar yang digunakan adalah mengacu pada K. 13 serta buku paket yang diterbitkan oleh Erlangga sebagai pokok. Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Guru memulai pembelajaran dengan menyiapkan kondisi kelas dan siswa agar siap belajar. Guru juga menyiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk mengajar seperti papan tulis dan buku paket sendiri. Untuk lebih rincinya langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Pada Kegiatan awal guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, (b) guru menanyakan materi pembelajaran sebelumnya dan menyampaikan materi yang akan

dibahas, (c) menjelaskan materi yang dibahas sambil menyuruh siswa untuk membaca materi di buku LKS, (d) guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi, (e) guru meminta siswa menjawab latihan soal yang ada di buku LKS, (f) selanjutnya pembelajaran ditutup dengan salam.

Proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, kemudian siswa diminta mengisi latihan. Sedangkan materi yang disampaikan mengikuti buku saja. Selama ini guru tidak LKS sebagai sumber belajar. Siswa cenderung hanya mendengarkan saja ceramah dari guru atau mengerjakan soal-soal jika gurunya berhalangan hadir. Jadi dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan guru belum terlalu mengacu pada pembelajaran *cooperative*.

## 2. Kondisi Guru

Guru yang mengajar di dua lokasi penelitian adalah guru mata pelajaran. Guru di pesantren Al-Hikmah berpendidikan S2 yang linear dengan bidangnya sedangkan di pesantren Al-Furqan berpendidikan S1 yang juga linear dengan bidangnya. Pendidikan dan pelatihan (diklat) terkait pembelajaran yang pernah diikuti sudah pernah ada, misalnya terkait pembelajaran PAIKEM. Baik guru di pesantren Al- Hikmah maupun di Pesantren Al-Furqan.

## 3. Kondisi Siswa

Jumlah siswa di Al- Hikmah sekitar 52 orang dari total seluruh kelas. Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas XI dengan jumlah 22 orang,. Di MI pesantren Al- Fueqan 65, dengan jumlah siswa kelas XI adalah 21 orang Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran selama ini dilakukan dengan wawancara. Hasilnya bahwa secara umum siswa beranggapan bahwa pembelajaran kurang menyenangkan atau dianggap biasa-biasa saja sebagaimana pembelajaran yang lainnya. Karena biasanya hanya disampaikan dengan ceramah dan tanya jawab saja di kelas.

## 4. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Pada MI Darunnasihin sarana dan prasarana terlihat cukup memadai. Beberapa kondisi kelas terlihat cukup baik. Ada beberapa ruang belajar yang berbentuk Gazebo sehingga suasana belajar seperti semi *out door*. Untuk media pembelajaran yang

tersedia adalah papan tulis di kelas, sekolah ini memiliki halaman yang cukup luas untuk bermain dan olah raga.

Pesantren Al-furqan memiliki kondisi yang lebih baik. Kondisi kelas terlihat masih bagus dan nyaman digunakan untuk pembelajaran. Selain papan tulis dan beberapa poster/charta yang diletakkan di kelas.

#### 5. Sikap Kepala Sekolah dan Guru lainnya

Sikap Kepala sekolah pada umumnya memberikan dukungan yang besar untuk peningkatan kualitas pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kepala sekolah juga mendorong para guru untuk bisa banyak mencari informasi tentang pembelajaran baik saling bertukar informasi dan pengalaman, maupun mencari info sendiri melalui internet.

Pada pesantren Al-Hikmah tampak sikap kepala sekolah dan guru lainnya antusias dan terbuka ketika peneliti ingin melaksanakan penelitian pengembangan model di sana. Mereka beranggapan penelitian luar terkait pembelajaran menjadi akses atau pintu masuk bagi sekolah untuk mendapatkan informasi dan bisa berkembang sesuai isu atau *trend* pembelajaran saat ini. Kepala sekolah pun menyampaikan bahwa sebelumnya juga ada penelitian yang diadakan tim peneliti dosen dari beberapa kampus di Banjarmasin terkait pembelajaran, media dan sebagainya.

Selanjutnya Al-Furqan, sikap kepala sekolah dan guru juga memiliki keinginan dan sikap terbuka untuk bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah selalu mendorong para guru rajin ikut KKG sebagai sarana bertukar informasi dan pengalaman tentang pembelajaran di kelas. Kepala sekolah juga terbuka dan antusias dengan berbagai penelitian baik dari peneliti mahasiswa maupun dosen selama penelitian tersebut bermanfaat bagi sekolah dan kualitas pembelajaran. Pada kedua sekolah ini juga diperoleh informasi bahwa guru pernah membawa siswa untuk bisa ikut perlombaan-perlombaan dalam rangka mengasah minat dan kemampuan ilmiah. Pesantren Al-Furqan juga sering menjadi tempat praktik mengajar mahasiswa (PPL) agar bisa mendapatkan info atau ilmu baru terkait pembelajaran melalui praktik mahasiswa.

## Deskripsi Pelaksanaan Pengembangan Model pendidikan life skills

### 1. Tahap Perencanaan Pengembangan Model pendidikan life skills

Sebelum melakukan implementasi, dilakukan terlebih dahulu penyusunan draft model yang ditujukan untuk menghasilkan model pembelajaran yang berbasis pendidikan life skills.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun draft model adalah: (a) mempelajari hasil studi pendahuluan, (b) mempelajari SK/KD mata pelajaran bahasa arab yang memuat materi waktu liburan (c) mempelajari karakteristik model pembelajaran yang memungkinkan terbentuknya kecakapan life skills, (d) menyusun model pembelajaran berbasis pendidikan life skills, (e) membahas model pembelajaran berbasis life skills.

Model pembelajaran berbasis life skills ini seperti halnya model pembelajaran lainnya terdiri atas tiga komponen, yaitu: (1) desain berupa perangkat pembelajaran, (2) implementasi, dan (3) evaluasi. Adapun draft model pembelajaran dirumuskan sebagai berikut.

*Lanjutan bagan 3.1*

<b>DESAIN AWAL DRAFT MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS <i>PENDIDIKAN LIFE SKILLS</i> PADA MI</b>
<p><b>DESAIN:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan: menyesuaikan dengan SK/KD pada k.13 mata pelajaran bahasa Arab semester I</li> <li>2. Perangkat pembelajaran berupa: Silabus, RPP, LKS, lembar penilaian, materi ajar, dan media, semua mengacu pada SK/KI pada K.13 dengan melakukan modifikasi model menggunakan pendekatan Kooperatif berbasis pendidikan life skills.</li> <li>3. Evaluasi: proses dan hasil</li> </ol> <p><b>IMPLEMENTASI</b></p> <p>Langkah implementasi model secara umum terbagi atas langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Presentasi materi pelajaran bertema keseimbangan lingkungan: membuka, menjelaskan, dan mengembangkan materi pelajaran</li> <li>2. Kerjasama kelompok, mengerjakan soal-soal yang terkait dengan tema yang di berikan guru</li> <li>3. Diskusi hasil kerja kelompok</li> <li>4. Dilanjutkan dengan kerja sama kelompok berikutnya, yakni membuat karangan cerita baru dengan berpatokan pada ide cerita yang diberikan oleh guru.</li> <li>5. Mengklarifikasi dan merangkum hasil pembelajaran: dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama</li> </ol> <p><b>EVALUASI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi hasil belajar kognitif; tes lisan dan tulisan</li> <li>2. Evaluasi sikap/proses: perilaku kecakapan life skills (kecakapan membangun kesadaran diri, kecakapan berfikir, kecakapan komunikasi dan kecakapan kerjasama)</li> <li>3. Evaluasi psikomotorik/ketrampilan: keterampilan dalam melaksanakan praktik/kerjasama kelompok dan presentasi kelompok.</li> </ol>

**Bagan 3.1**

Desain Model Pembelajaran berbasis *Pendidikan life skills* pada uji coba terbatas

**2. Pengembangan Desain Meliputi Perangkat Pembelajaran Model pendidikan *Life Skills*.**

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan ini berdasarkan Permendiknas No. 41 tahun 2007 dan berbasis pendidikan karakter yang meliputi; silabus, RPP, LKS, kunci LKS, lembar penilaian, kunci lembar penilaian, materi ajar dan media (lihat lampiran 2, 3, 4, 5. Komponen perangkat pembelajaran dijabarkan sebagai berikut:

**a. Silabus**

Silabus yang dihasilkan dalam pengembangan ini mencakup; standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan sesuai proses pembelajaran berbasis *cooperative learning*.

**b. RPP**

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan berisi skenario proses pembelajaran berbasis *cooperative learning*., sebagai pedoman bagi guru yang disusun secara sistematis yang telah disesuaikan dengan kondisi tempat pelaksanaan pembelajaran. Lembar Kerja Siswa, Lembar kerja siswa (LKS) merupakan panduan siswa untuk menemukan konsep pembelajaran.

**c. Lembar penilaian**

Lembar penilaian hasil pengembangan ini terdiri dari tabel spesifikasi penilaian, lembar penilaian produk, lembarpenilaian proses, lembar penilaian psikomotorik dalam melakukan praktik saat pembuktian pengaruh limbah terhadap kehidupan biota sungai, lembar pengamatan perilaku berkarakter siswa

**d. Materi Ajar**

Materi ajar yang dikembangkan ini diadopsi dari buku-buku paket dan sumber relevan.

**e. Media**

Media pembelajaran yang digunakan menggunakan media yang tersedia di pesantren,



### **3. Tahap Implementasi Uji Coba Model pendidikan *life skills*.**

Uji coba model ditujukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan draft awal model pembelajaran berbasis pendidikan *life skills* yang telah disusun. Uji coba model dilakukan melalui dua tahap yaitu uji coba terbatas dan uji coba lebih luas. Sebelum uji coba terbatas dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji coba pendahuluan terhadap draft awal model pada pesantren Al-Hilmah sebanyak 2 kali pertemuan.

Setelah ada gambaran bahwa model tersebut dapat dilaksanakan,. Selanjutnya uji coba lebih luas dilaksanakan pada pesantren AL-furqan sebanyak 2 kali pertemuan. Dengan demikian jumlah uji coba model secara keseluruhan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Uji coba model dilakukan secara berkesinambungan. Setelah uji coba model pertama, kemudian disempurnakan, baru dilaksanakan uji coba model kedua, begitu seterusnya hingga uji coba keempat (terakhir). Penghentian uji coba model bukan berdasarkan pada banyaknya uji coba, tetapi lebih kepada hasil uji coba. Hal ini berarti setelah didapatkan hasil uji coba yang optimal dan konsisten, maka uji coba tersebut diakhiri.

Aspek yang diuji coba dalam uji coba terbatas dan uji coba luas difokuskan pada aspek implementasi model pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Selanjutnya penulis klasifikasikan ke dalam lima hal, yaitu: (1) Kinerja guru, (2) aktivitas siswa, (3) perilaku berkarakter siswa, (4) keterampilan sosial siswa, (5) penilaian guru mitra terhadap LKS, (6) respon siswa terhadap LKS, (7) respon siswa terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM).

### **4. Hasil Uji Coba Terbatas Pengembangan Model Pendidikan Life Skills.**

#### **1. Desain Pembelajaran**

Desain model pembelajaran ini dikembangkan berupa perangkat pembelajaran yang saling mendukung meliputi: silabus, RPP, LKS, lembar penilaian, dan materi ajar. Adapun topik yang disajikan pada uji coba terbatas tahap pertama adalah sesuai Kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Arab Kelas XI semester I menggunakan K. 1. Kompetensi intinya adalah (1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, (2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab,

peduli (toleransi, gotong royong) santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, (3) Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Kompetensi dasarnya adalah; (1.1) mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan bahasa pengantar khazanah keislaman yang diwujudkan dengan semangat belajar, (2.1) menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan social sekitar rumah dan sekolah, (2.2) menunjukkan perilaku motivasi internal (intrinsic) untuk pengembangan kemampuan berbahasa, (2.3) menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa arab sebagai komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman, (3.1) Melafalkan bunyi huruf, kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan tema (3.2) Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan tema.

## **2. Implementasi Uji Coba terbatas**

Implementasi model pembelajaran merupakan aktualisasi dari perencanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* ini sangat memerlukan pada kemampuan guru dalam mengaitkan materi pembelajaran yang ada di buku dengan kondisi nyata.. Dengan seperti itu diharapkan pembelajaran yang disajikan lebih mendalam, bermakna, kontekstual, disajikan dengan cara sederhana dan alami, dan melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan. Keterampilan proses pada tahap-tahap dasar pun akan terasah menjadi lebih baik. Presentasi materi pelajaran bertema keseimbangan lingkungan: membuka, menjelaskan, dan mengembangkan materi pelajaran, Kerjasama kelompok, mengerjakan soal-soal yang terkait dengan tema yang di berikan guru, Diskusi hasil kerja kelompok, Dilanjutkan dengan kerja sama kelompok berikutnya, yakni membuat karangan cerita baru dengan berpatokan pada ide cerita yang diberikan oleh guru, Mengklarifikasi dan merangkum hasil pembelajaran: dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama

peneliti mengamatai secara terus-menerus terhadap setiap langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk melihat berbagai kekurangan model yang diuji cobakan, dalam rangka perbaikan pada tahap selanjutnya.

### **Tahap presentasi materi**

Pada tahapan ini tampak guru memaparkan materi dengan cukup lancar. Guru menjelaskan sesuai contoh yang ada di buku. Guru juga cukup mampu memberikan contoh yang ada di sekitar. Pada tahapan ini guru juga sudah mampu memberikan motivasi dan penguatan agar siswa sungguh-sungguh dalam menjalani pembelajaran dan memunculkan keingintahuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang materi.

### **Tahap pengamatan**

Tahapan diawali dengan pembagian kelompok dan LKS untuk kerja kelompok. Guru membagi siswa menjadi 5-6 kelompok dengan jumlah masing-masing sekitar 3-4 orang. Guru terlihat sudah mengenali kemampuan dan karakter siswa-siswanya sehingga membaginya secara heterogen agar terjadi sebaran kemampuan yang sama. Sebelum kerja kelompok, guru meminta siswa menyiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan.

Pada saat kerja kelompok, siswa tampak sangat antusias belajar. Pada awal-awal mereka tampak ramai bercanda, namun guru segera menegur dan meminta siswa kembali fokus dan tertib. Pada saat siswa mengerjakan karangan cerita guru tampak membimbing siswa untuk membuat karangan. Tampak beberapa siswa kebingungan dalam menemukan kosa kata berbahasa arab dan sesekali guru membimbing siswa dalam menemukan kosa kata yang mereka inginkan.

### **Tahap presentasi hasil kerja kelompok**

Tahapan setelah kerjasama kelompok adalah mempresentasikan hasil kerja sama membuat karangan cerita baru. Pada tahapan ini setiap kelompok diminta perwakilan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. pada awalnya siswa saling menyuruh temannya untuk maju, kemudian atas bimbingan guru akhirnya setiap siswa memberanikan diri untuk maju.

Pada tahapan ini siswa diajak berani menyampaikan pendapat dan kelompok siswa lainnya diminta bisa menghargai pendapat temannya. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator cukup optimal untuk pembentukan kecakapan tersebut.

**3. Deskripsi observasi kinerja guru, aktivitas siswa, perilaku berkarakter siswa, respon siswa terhadap PBM dan LKS, Penilaian guru mitra terhadap LKS, dan nilai evaluasi pembelajaran**

**a. Deskripsi Observasi Kinerja guru**

Hasil observasi aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* yang dilakukan oleh 1 orang observer dapat disajikan pada Tabel 3.1

**Tabel 3.2 Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan *life skills* pada uji terbatas**

Nama Sekolah : Pesantren Al-Hikmah

Konsep : Keterampilan Life Skills

Kelas : XI

Hari/Tanggal: Selasa/19 Desember 2017

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai menurut pengamatan anda.

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
I	Persiapan (secara keseluruhan)				
II	Pelaksanaan				
	A. Pendahuluan				
	1. Mengadakan presensi				✓
	2. Memotivasi siswa				✓
	3. Mengadakan Tanya jawab/appersepsi			✓	
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
	B. Kegiatan Inti				
	1. Memberikan materi Bahasa Arab				✓
	2. Membaca materi bersama			✓	
	3. Mengelompokkan siswa				✓
	4. Membagikan Teks materi pada setiap kelompok				✓
	5. Guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang diberikan				✓
	6. Guru mengarahkan siswa membuat cerita baru berdasarkan ide cerita awal				✓
	7. Meminta siswa untuk menyajikan/mempresentasikan hasil dan ditanggapi oleh kelompok lain				✓
	8. Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik				✓
	C. Penutup				
	1. Meminta siswa untuk membuat kesimpulan				✓
	2. Memberikan beberapa soal kepada siswa sebagai bentuk pekerjaan rumah			✓	
III	Pengelolaan Waktu			✓	
IV	Selalu mengingatkan siswa untuk melakukan perilaku berkarakter dan mengembangkan keterampilan <i>life skills</i>			✓	
V	Suasana Kelas				
	- Berpusat pada siswa				✓
	- Siswa antusias				✓
	- Guru antusias				✓

Pada Tabel 4.1 di atas kategori penilaian secara keseluruhan adalah baik. Pada kegiatan inti tampak guru tanggap dalam membimbing pelaksanaan pengamatan di lapangan dan praktik di kelas. Ketika proses awal pembelajaran guru melakukan presensi dan memotivasi siswa dengan baik atau sesuai prosedur. Kegiatan inti dilaksanakan dengan baik terkait pemaparan materi bahasa Arab. Membaca materi bersama antara siswa dan guru dilaksanakan cukup baik. Kegiatan lain seperti mengelompokkan siswa, membagikan teks materi kepada setiap kelompok dilaksanakan dengan baik. Kemudian bimbingan guru saat siswa mengerjakan tugas, serta arahan atau petunjuk guru kepada siswa terkait membuat cerita baru versi siswa yang diilhami oleh cerita awal dilakukan dengan baik. Presentasi oleh siswa pun berjalan baik selayaknya penghargaan guru kepada kelompok yang telah melaksanakan tugas dengan baik.

Kesimpulan pun dilakukan oleh siswa dengan baik, serta siswa diberikan pekerjaan rumah. Hal yang dapat digaris bawahi dalam proses pembelajaran ini adalah guru selalu mengingatkan tentang perilaku berkarakter dan mengembangkan keterampilan *life skills*, serta suasana kelas ketika proses pembelajaran antara guru dan siswa terlihat sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan guru saat wawancara, bahwa beliau melakukan pembimbingan kepada siswa agar pembelajaran dapat berlangsung efektif namun tetap menyenangkan.

#### **b. Deskripsi Observasi aktivitas Siswa**

Hasil Observasi kinerja siswa diperoleh dari lembar observasi kinerja siswa dalam pembelajaran berbasis *life skills* terdapat pada tabel di bawah ini.









c. Bersedia membantu teman satu kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
d. Menghargai pendapat pendapat orang lain	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
e. Mampu bermusyawarah dalam memutuskan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
<b>Total</b>	70	84	73	75	77	76	76	77	78	79	77	81	74	75	76	74	73	73	72	75	70	

*Keterangan bagi pengamat dalam menilai:*

*1 = tidakdilakukansamasekali (tidakbaik)*

*2= dilakukanebagiankecil (kurangbaik)*

*3= dilakukanebagiansesuaiiprocedur (cukupbaik)*

*4= dilakukanesesuaiiprocedur (baik)*

**Banjarmasin, 19 Desember 2017**

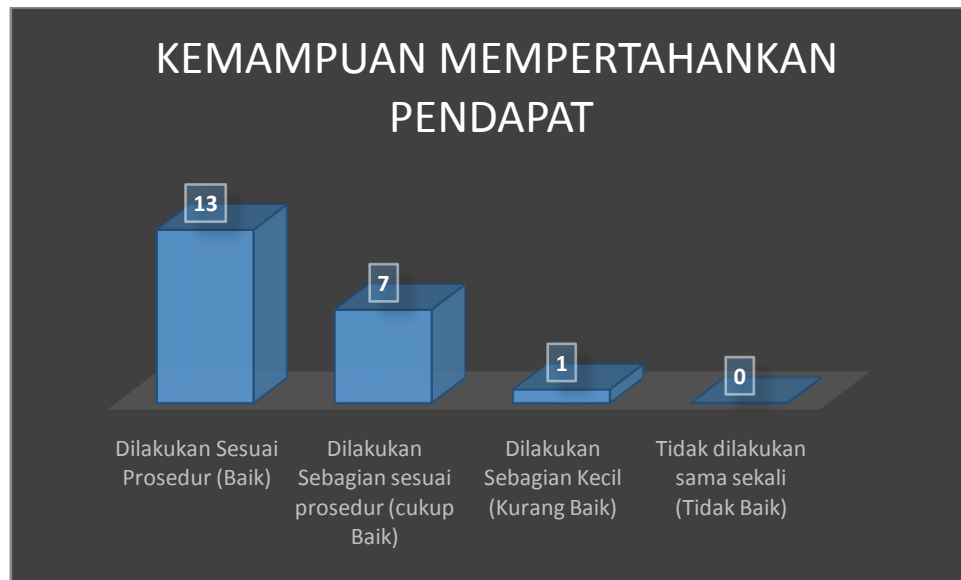
**Pengamat**

.....

Berdasarkan Tabel 3.3 diketahui hasil observasi kinerja siswa pada pembelajaran. Setelah menelaah hasil lembar observasi, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pada kemampuan menyampaikan pendapat dengan jelas terdapat 11 siswa yang melakukan sesuai prosedur dan 10 siswa melakukan cukup baik atau sebagian sesuai prosedur, serta tidak ada yang melakukan kurang baik atau malah tidak dilakukan sama sekali. Persentasenya adalah 52,4% siswa menyampaikan pendapat dengan jelas serta 47,6% sisanya menyampaikan pendapat dengan cukup baik. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram 3.1 dibawah ini.



Kemudian dalam mempertahankan pendapat 13 siswa melakukan dengan baik atau 61,9%, 7 siswa cukup baik dalam mempertahankan pendapat atau setara dengan 33,3% serta ada 1 siswa yang kurang baik dalam mempertahankan pendapat atau 4,8%. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram 3.2 dibawah ini.



Kemampuan mengarahkan dan mengendalikan diri (kemandirian) 13 siswa melakukan sesuai prosedur dan baik setara dengan 61,9%, 7 siswa dilakukan sebagian sesuai prosedur atau cukup baik dengan prosentase 33,3% dan 1 siswa atau 4,8% siswa melakukan kurang baik dalam mengendalikan diri. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram 3.3 dibawah ini.



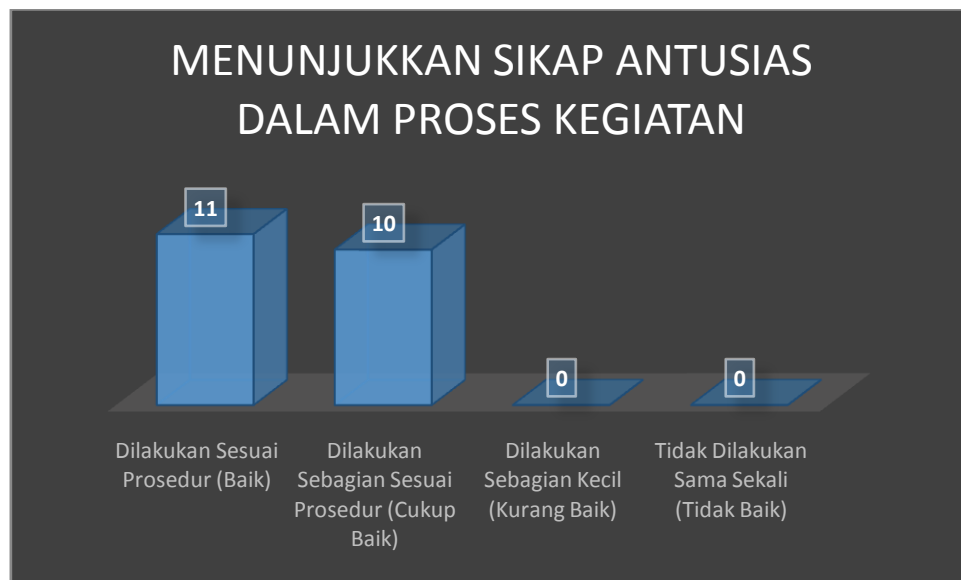
Aktualisasi diri (mampu memotivasi diri untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran) 16 siswa melakukan sesuai prosedur atau 76,2% dan 5 siswa atau 23,8% siswa cukup baik dalam kemampuan aktualisasi diri atau sebagian sesuai prosedur. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram 3.4 dibawah ini.



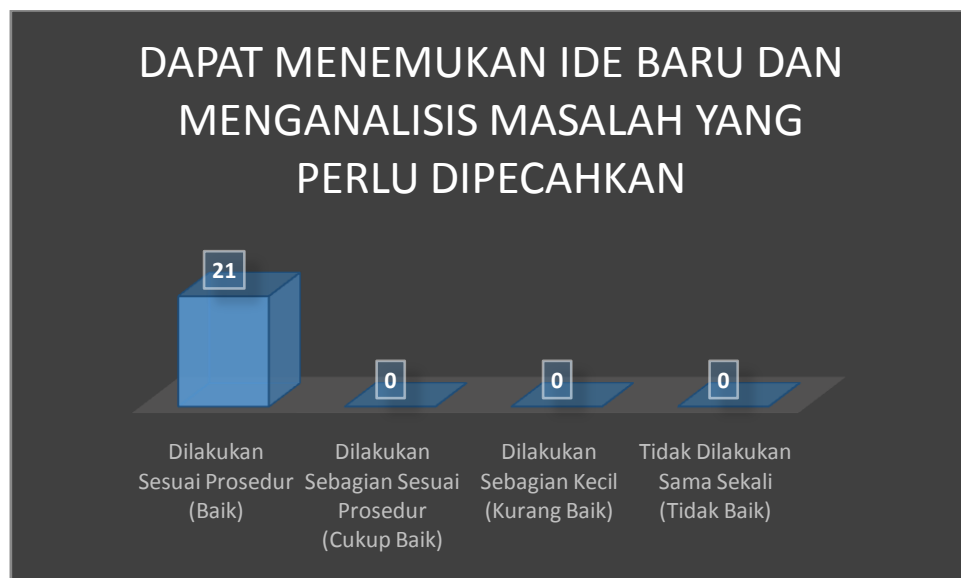
Sebanyak 14 siswa atau 66,7% siswa terlihat baik dalam menjaga konsentrasi belajar dan 7 siswa 33,3% cukup baik dalam menjaga konsentrasi belajar. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram 3.5 dibawah ini.



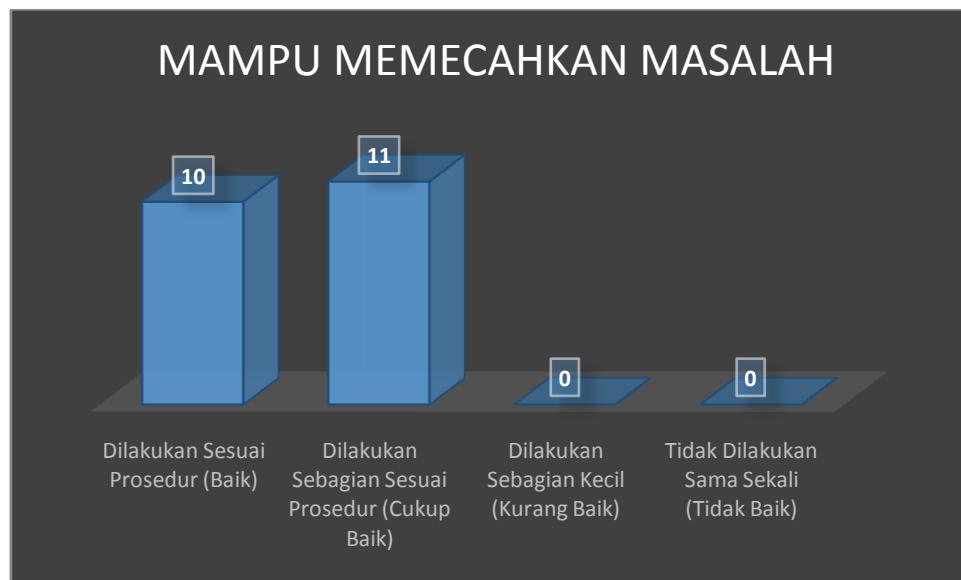
Sejumlah 11 siswa atau setara 52,4% terlihat antusias dalam proses kegiatan pembelajaran, serta 47,6% atau 10 siswa terlihat cukup antusias dalam proses kegiatan pembelajaran. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram 3.6 dibawah ini.



Semua siswa atau 100% siswa dapat menemukan ide baru dan menganalisis masalah yang perlu dipecahkan. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram 3.7 dibawah ini.



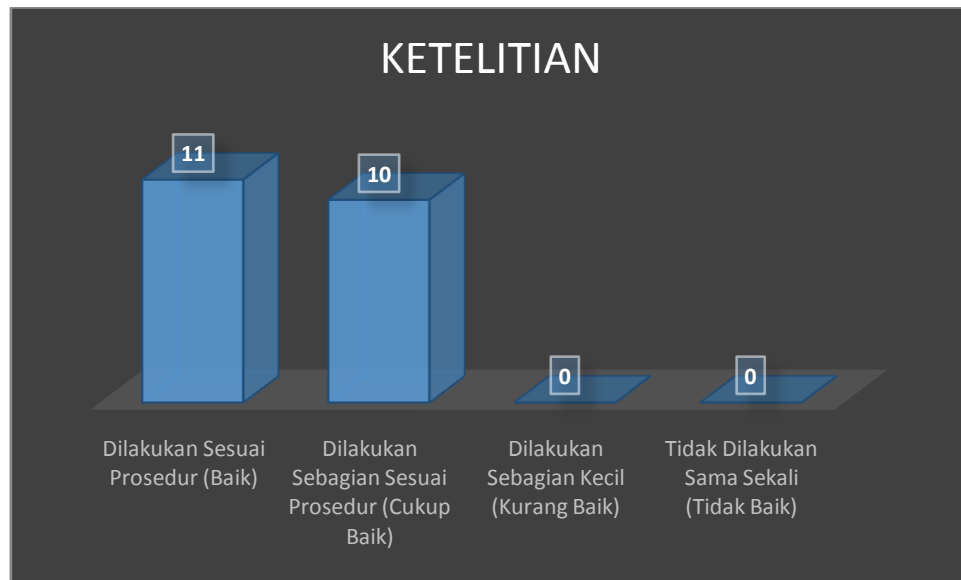
Dalam lembar observasi yang tertulis mampu memecahkan masalah, sebanyak 10 siswa atau 47,6% terlihat baik dan sesuai prosedur sedangkan 11 siswa atau 52,4% hanya sebagian besar siswa yang sesuai prosedur. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram 3.8 dibawah ini.



Dalam indikator menuliskan hasil dan menghadirkan argument sejumlah 6 siswa atau 28,6% melaksanakan dengan baik sesuai prosedur serta sebanyak 15 siswa atau 71,4% melakukan dengan cukup baik. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram 3.9 dibawah ini.



Sejumlah 11 siswa atau 52,4% terlihat memiliki ketelitian yang sangat baik, sedangkan 10 siswa lainnya atau 47,6% terlihat cukup baik. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram 3.10 dibawah ini.



Dalam kecakapan komunikasi pada bagian Pertanyaan-pertanyaan terstruktur dengan jelas hanya 6 siswa atau hanya 28,6% saja yang baik dalam penyampaian dan 15 siswa atau 71,4% lainnya cukup baik pada sebagian saja dalam kecakapan komunikasi. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram 3.11 dibawah ini.



Kemudian Membaca/mempresentasikan hasil kerjasama kelompok masih dikelompokkan dalam skala cukup karena hanya 5 siswa atau 23,8% yang dapat dikatakan baik dalam mempresentasikan hasil karya kelompok, dan 16 siswa atau 76,2% lainnya atau mayoritas belum terlalu baik dalam penyampaian. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram 3.12 dibawah ini.



Mengkritik/menganalisis respon siswa lain sebagian besar dapat dikatakan kurang baik, hal ini dapat terlihat dari jumlahnya yang mencapai 15 siswa, serta masing-masing 3 siswa yang terlihat cukup baik dan baik. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram 3.13 dibawah ini.



Membaca teks/bahan pembelajaran 20 siswa atau mayoritas siswa 95,2 % malah hanya mencapai kategori cukup baik dan 1 siswa atau 4,8% yang dapat dikatakan baik dalam membaca teks atau bahan pelajaran. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram 3.14 dibawah ini.

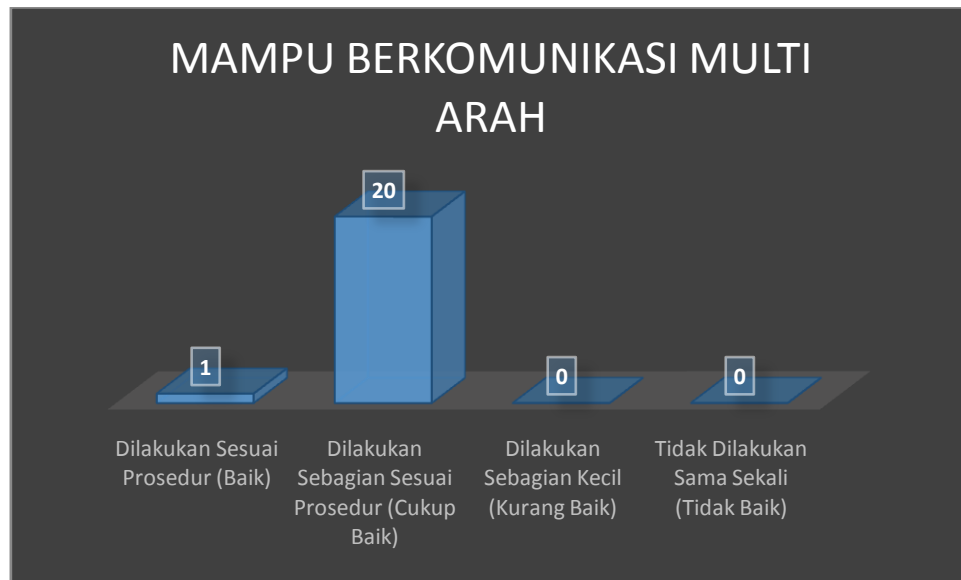




Memberi pendapat secara informal sebagian besar atau malah hampir seluruhnya yang mencapai 20 siswa atau 95,2% hanya mampu dikategorikan cukup baik dan hanya 1 siswa atau 4,8% yang baik dalam memberi pendapat secara informal. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram 3.15 dibawah ini.



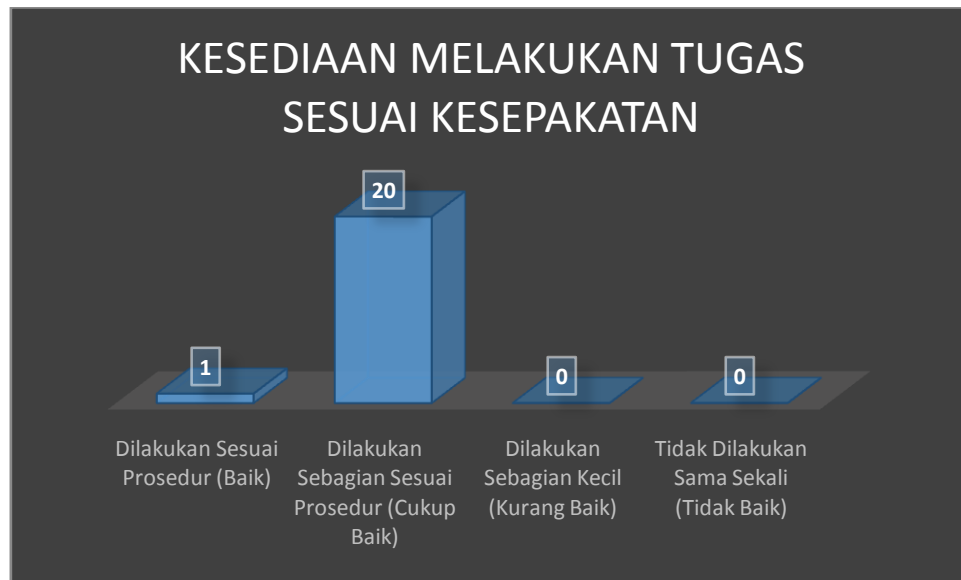
Untuk kemampuan berkomunikasi multi arah 20 siswa masuk kategori cukup baik dan hanya 1 orang yang kurang baik dalam kemampuan komunikasi multi arah. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram 3.16 dibawah ini.



Untuk melaksanakan tugas kelompok dengan baik hanya 1 siswa yang masuk kategori baik dan 20 lainnya hanya masuk kategori cukup baik. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram 3.17 dibawah ini.



Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan hanya 1 siswa yang masuk kategori baik dan 20 lainnya masuk kategori cukup baik. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram 3.18 dibawah ini.



Dalam kerjasama atau kesediaan membantu teman satu kelompok yang mengalami kesulitan hanya 2 siswa atau 9,5% yang kurang baik dalam hal ini (kerjasama) serta 19 orang lainnya cukup baik setara dengan 90,5%. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram 3.19 dibawah ini.



Masalah menghargai pendapat pendapat orang lain, hanya 1 orang atau hanya 4,8% saja yang dapat dikatakan baik, sedangkan 18 siswa atau 85,8% lainnya masuk kategori cukup baik, dan 2 siswa dapat dikatakan kurang baik, setara dengan 8,6%. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram 3.20 dibawah ini.



Kemampuan siswa dalam bermusyawarah dalam memutuskan 19 siswa, terlihat cukup baik, atau 90,5% memiliki kemampuan dalam musyawarah dan 2 lainnya malah terlihat kurang baik dalam bermusyawarah, dengan prosentase 4,5%. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram 3.21 dibawah ini.



### c. Respon siswa terhadap LKS dan PBM

Hasil respon siswa terhadap LKS dan PBM diperoleh dari lembar respon siswa terhadap LKS dan PBM dalam pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* dapat disajikan pada Tabel 3.4 dan Tabel 3.5.

**Tabel 3.4 Hasil respon Siswa terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM)**

NO	URAIAN	RESPON SISWA	PROSENTASE	
			(F)	(%)
1	Selama mengikuti pelajaran, bagaimana perasaanmu?	Senang Tidak senang Biasa –biasa saja	21 0 0	100% 0% 0%
2	Seandainya kamu merasa senang, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut terasa menjadi menyenangkan? Kamu boleh memilih lebih dari satu jawaban			
	a. Menerangkannya jelas, yang belum mengerti menjadi mengerti	A	11	54,16%
	b. Gurunya	B	0	0%
	c. Mengajarnya tidak monoton, tidak membosankan	C	20	83,33%
	d. Soal-soal yang diberikan banyak yang baru	D	0	0%
	e. Menambah ilmu pengetahuan	E	19	100%
	f. Kesempatan bekerja dalam kelompok	F	18	83,33%
	g. Dapat belajar mandiri	G	0	0%
	h. Buku siswa dan LKS yang diberikan	H	0	0%
	i. Suasana kelas yang menyenangkan	I	21	100%
	j. Banyak memperoleh kesempatan berbicara, mengeluarkan pendapat, atau bertanya kepada guru dan teman	J	14	70,83%
	k. Mengerti kaitan pelajaran di sekolah dengan praktek atau kehidupan sehari-hari dari membaca buku siswa, melakukan praktik, mengerjakan LKS, atau penjelasan guru	K	21	100%
	l. Banyak hal-hal baru yang belum pernah atau jarang saya alami pada pelajaran yang pernah saya ikuti	L	21	100%
	m. Lain-lain, tuliskan:	M	0	0%
3	Seandainya kamu merasa tidak senang, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut terasa tidak menyenangkan? Kamu boleh memilih lebih dari satu jawaban:			
	a. Banyak praktiknya	A	0	0%
	b. Menerangkannya tidak jelas, banyak yang belum mengerti	B	0	0%
	c. Gurunya	C	0	0%

	d. Membosankan	D	0	0%
	e. Soal-soal tes yang diberikan banyak yang merasa asing	E	0	0%
	f. Tidak menambah ilmu pengetahuan	F	0	0%
	g. Bekerja dalam kelompok	G	0	0%
	h. Suasana kelasnya tidak menyenangkan	H	0	0%
	i. Buku siswa dan LKS yang dibagikan	I	0	0%
	j. Sama saja atau tidak berbeda dengan pelajaran yang pernah saya alami	J	0	0%
	k. Lain-lain, jelaskan:	K	0	0%
4	Sampaikan pendapat atau harapanmu tentang pelajaran, kamu boleh memilih lebih dari satu pilihan:			
	a. Cara mengajar seperti ini agar diterapkan untuk pokok bahasan lain	A	21	100%
	b. Banyak hal-hal baru yang menyenangkan selama pembelajaran	B	16	83,33%
	c. Pelajaran ini sama saja dengan pelajaran yang pernah saya ikuti dan terasa membosankan	C	1	4,16%
	d. Waktu pelajaran terlampau pendek	D	21	100%
	e. Waktu pelajaran ini terasa terlalu panjang	E	0	0%
	f. Pelajaran terasa semakin sulit	F	0	0%
	g. Pelajaran terasa semakin mudah	G	21	95,83%
	h. Bahan ajar yang diberikan sulit dipahami bahasanya	H	0	0%
	i. Bahan ajar yang diberikan mudah dipahami bahasanya	I	13	62,50%
	j. LKS yang dibagikan sulit dipahami bahasanya	J	0	0%
	k. LKS yang dibagikan mudah dipahami bahasanya	K	15	75,00%
	l. Saya suka seandainya pelajaran seperti ini kosong	L	0	0%
	m. Saya kecewa seandainya pelajaran seperti ini kosong	M	6	33,33%
	n. Saya dapat mengerjakan sebagian besar soal tes setelah materinya diajarkan	N	16	79,16%
	o. Saya tidak dapat mengerjakan sebagian besar soal tes meskipun materinya telah diajarkan	O	0	0%
	p. Lain-lain, jelaskan:	Q	0	0%
5	Apabila dibandingkan dengan pelajaran yang pernah kamu ikuti, hal apa yang kamu rasakan paling berbeda dalam pelajaran ini sehingga kamu merasa senang?	Komentar	21	100
6	Apabila dibandingkan dengan pelajaran yang pernah kamu ikuti, hal apa yang kamu rasakan paling berbeda dalam pelajaran ini sehingga	Komentar	0	0%

	kamu merasa tidak senang?			
7	Apabila kamu mempunyai pendapat, saran, atau komentar lain atas pelajaran tersebut, tuliskanlah pendapat, saran, atau komentar tersebut di bawah ini.	Pendapat, saran, komentar	21	100%

Berdasarkan data yang disajikan dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap proses pembelajaran sudah tergolong baik. Hal tersebut terlihat dari data bahwa 100% siswa merasa senang dengan model pembelajaran seperti ini menambah ilmu pengetahuan, suasana kelas menjadi menyenangkan, banyak hal baru yang belum pernah atau jarang mereka alami pada selama ini.

Selanjutnya 83,33% siswa merasa senang dengan alasan pembelajarannya tidak monoton dan kesempatan bekerja dalam kelompok baik pada pengamatan di lapangan maupun praktik di kelas. Siswa juga merasa senang sebesar 70,83% karena melalui pembelajaran ini banyak memperoleh kesempatan berbicara, mengeluarkan pendapat, atau bertanya kepada guru dan teman.

**Tabel 3.5 Hasil respon Siswa terhadap LKS dalam Model Pembelajaran Berbasis *Life Skills* PPAI-Hikmah**

NO	URAIAN	RESPON SISWA	PERSENTASE	
			(F)	(%)
1	Apakah isi LKS ini menarik	Menarik Tidak menarik	21 0	100 0
2	Apakah penampilan LKS ini menarik	Menarik Tidak menarik	21 0	100 0
3	Menurut pendapatmu, apakah ada uraian atau penjelasan di LKS ini terlalu sulit?	Ada Tidak ada	0 21	0 100
4	Kalau ada yang sulit, kalimat atau alinea mana dari LKS ini yang sulit? Garis bawah dengan tinta merah seluruh kalimat atau alinea yang sulit tersebut dan tuliskah di bawah ini halaman-halaman dimana kamu menemukan kalimat atau alinea yang sulit tersebut	Komentar	0	0
5	Apakah ilustrasi/gambar pada LKS ini mudah dipahami dan memperjelas uraian? Kalau ada yang sulit dipahami, tuliskan halaman dimana gambar/ilustrasi itu berada di tempat yang disediakan di bawah ini! Dan tuliskah sulit dipahami dengan tinta merah pada gambar atau ilustrasi tersebut!	Mudah dipahami Sulit dipahami Komentar	21 0 0	100 0 0

Berdasarkan Tabel 3.5 menunjukkan respon siswa terhadap LKS pada model pembelajaran berbasis *life skills* adalah 100% siswa menyatakan isi dan penampilan LKS menarik, semua siswa menyatakan ilustrasi/gambar pada LKS mudah dipahami dan memperjelas uraian dan tidak ada uraian atau penjelasan pada LKS yang sulit, serta tidak ada siswa atau 0% siswa memberi komentar bahwa ada alinea atau kalimat di LKS ini yang sulit.

#### d. Deskripsi penilaian guru mitra terhadap LKS

Penilaian guru mitra terhadap LKS diperoleh dari lembar penilaian guru mitra terhadap LKS dalam pembelajaran berbasis *life skills* dapat disajikan pada Tabel 3.6

**Tabel 3.6 Penilaian guru mitra terhadap LKS dalam Pembelajaran Berbasis Life Skills**

No	ASPEK YANG DINILAI	DESKRIPSI GURU MITRA
1.	1.1 Materi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kebenaran konten (fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan proses ilmiah)</li> <li>b. Kemutakhiran konten</li> <li>c. Memperhatikan keterkaitan sains, dan masyarakat</li> <li>d. Sistematis</li> </ul> 1.2 Kebahasan <ul style="list-style-type: none"> <li>e. Keterbacaan bahasa atau bahasa yang digunakan sesuai dengan usia siswa</li> <li>f. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</li> <li>g. Istilah yang digunakan tepat dan dapat dipahami</li> <li>h. Menggunakan istilah dan simbol secara ajeg</li> </ul> 1.3 Penyajian <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Membangkitkan motivasi/minat/rasa ingin tahu</li> <li>j. Sesuai dengan taraf berfikir dan kemampuan membaca siswa</li> <li>k. Mendorong siswa terlibat aktif</li> <li>l. Memperhatikan siswa dengan kemampuan/gaya belajar yang berbeda</li> <li>m. Menarik/Menyenangkan</li> </ul>	Sangat Baik  Sangat Baik Sangat Baik Sangat Baik  Sangat Baik  Sangat Baik Baik Sangat Baik  Sangat Baik Sangat Baik  Sangat Baik Baik  Baik
2.	Penilaian Model LKS dalam Menunjang Inovasi dan Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian dengan KTSP</li> <li>b. Menekankan pada penerapan-penerapan dunia-nyata atau kehidupan sehari-hari</li> <li>c. Menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang lebih diwarnai oleh <i>student centered</i> daripada <i>teacher centered</i></li> <li>d. Memberikan kemudahan dalam mengembangkan salah satu atau lebih keterampilan proses/pemecahan masalah/berpikir tingkat tinggi/kreativitas/life skills/karakter</li> <li>e. Menunjang terlaksananya KBM yang lebih diwarnai oleh belajar mengetahui, belajar melakukan, belajar menjadi diri sendiri, dan belajar hidup dalam kebersamaan</li> </ul>	Baik Baik  Sangat Baik  Sangat Baik  Baik



f.	Menunjang terlaksananya KBM yang bervariasi	Baik
g.	Memberikan kemudahan dalam membuat soal evaluasi hasil belajar	Baik
h.	Memberikan kemudahan dalam melaksanakan penilaian yang menyeluruh dan berkelanjutan (penilaian berbasis kelas)	Baik
i.	Mampu mengundang keingintahuan siswa lebih lanjut	Baik
j.	Penilaian menyeluruh Bapak/Ibu terhadap model LKS ini dibandingkan dengan LKS lain di SD/MI	Sangat Baik

Berdasarkan data penilaian guru mitra terhadap LKS menunjukkan pada dasarnya guru mitra menerima dan menyambut baik pembelajaran berbasis *life skills* karena dianggap menarik dan membuat siswa antusias dan senang belajar. Hal ini juga dikarenakan Pendidikan life skill adalah pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik. Dengan demikian pendidikan life skill harus dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar peserta didik memperoleh kecakapan hidup tersebut, sehingga peserta didik siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan upaya-upaya yang menjembatani antara siswa dengan kondisi serta realitas dalam kehidupan nyata. Selain itu guru menganggap bahwa pada dasarnya model diperlukan dan memungkinkan saja untuk dilakukan, hanya saja memang perlu persiapan dan pengondisian waktu dan pengontrolan kelas yang matang agar pembelajaran efektif.

#### **e. Hasil evaluasi pembelajaran**

Setelah tahapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis life skills pendidikan life skills selesai dilaksanakan pada uji terbatas ini dilakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Soal evaluasi pembelajaran dapat disajikan pada Tabel 3.7 berikut:

**Tabel 3.7 Hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* pada uji terbatas**

No	Nilai yang diperoleh	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	95,00 - 100	Istimewa	9	40,91%
2	$80,00 \leq 94,00$	Amat baik	10	47,61%
3	$65,00 \leq 79$	Baik	2	9,52%
4	$55,00 \leq 64,00$	Cukup	1	4,76%
5	$40,00 \leq 54,00$	Kurang	0	0%
6	$0,00 \leq 39,00$	Amat kurang	0	0%

Berdasarkan Tabel 3.7 tentang hasil pembelajaran pada uji terbatas menggunakan model ini didapatkan bahwa nilai tertinggi pada nilai 100 pada kategori istimewa dengan prosentase 40,91%, selanjutnya nilai 90 pada kategori amat baik diperoleh 10 orang (47,61%) dan nilai 70 ada 2 orang (9,52%) dan nilai 60 ada 1 orang (4,76 %). Data nilai ini menunjukkan bahwa siswa semuanya terkategori berhasil dan mampu memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* ini. Kondisi ini karena soal evaluasi yang dibuat disesuaikan dengan permasalahan kontekstual yang dilakukan tanpa mengurangi/menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang memang telah ditetapkan.

#### **4). Evaluasi dan Monitoring Uji Coba Terbatas Model Pembelajaran Berbasis Pendidikan *Life Skills***

Berdasarkan deskripsi aktivitas guru, respon guru terhadap LKS, kinerja siswa, respon siswa terhadap LKS dan proses belajar mengajar serta hasil evaluasi pembelajaran, maka pada dasarnya bisa dilihat bahwa model pembelajaran ini :

- a. Respon baik guru maupun siswa sangat baik karena pembelajaran ini memberikan pengalaman baru dengan adanya aktualisasi potensi peserta didik sehingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- b. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.
- c. Berdasarkan perilaku berkarakter yang ditunjukkan memang masih belum maksimal terutama pada karakter ketelitian (ketelitian mengisi LKS dan bekerja dalam kelompok), komunikasi, serta menghargai pendapat teman

- d. Hasil evaluasi pembelajaran terkategori berhasil karena banyak nilai siswa memuaskan, terdapat 9 orang siswa yang mendapatkan nilai sempurna, 7 orang mendapatkan hasil 90, 1 orang mendapat nilai 70, 4 orang dapat 80 dan 1 orang mendapat nilai 60

Berdasarkan kondisi yang digambarkan di atas, maka desain model pembelajaran ini pada dasarnya direspon dan diterima dengan baik, meskipun masih perlu perbaikan dalam prosesnya. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan hasil yang baik, maka dengan demikian dianggap sudah cukup memadai dan layak untuk dilanjutkan pengembangannya.

## **b). Hasil Uji Coba Luas Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis *Pendidikan life skills***

### **1. Hasil Uji Coba Luas**

Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring terhadap uji coba terbatas bahwa model pembelajaran berbasis Pendidikan Life Skills mendapat respon yang baik dari guru dan siswa, serta terbentuknya perilaku berkarakter dan hasil evaluasi pembelajaran yang memuaskan, maka diputuskan melaksanakan uji coba luas. Sesuai langkah-langkah yang dikemukakan oleh Borg dan Gall bahwa pelaksanaan uji coba dilaksanakan secara berulang-ulang untuk akhirnya menemukan model final.

Uji coba lebih luas dimaksudkan untuk menghasilkan satu model yang dianggap tepat. Uji coba luas ini didasarkan atas hasil uji coba terbatas. sebagaimana pada uji coba terbatas, pada uji coba luas juga dilakukan evaluasi baik dalam hal desain pembelajaran maupun implementasinya untuk dilakukan penyempurnaan pada uji coba berikutnya. Sedangkan untuk mengetahui respon guru dan siswa dilakukan melalui angket dan untuk mengetahui perkembangan perilaku berkarakter siswa, kinerja guru dan siswa dilakukan melalui observasi, serta untuk mengetahui bagaimana evaluasi hasil pembelajaran dilakukan melalui tes/soal tertulis.

Adapun untuk keefektifan penyajian data, maka pada uji luas ini akan disajikan data yang langsung menjadi objek keberpengaruhan dari implementasi model yaitu: deskripsi aktivitas guru, deskripsi kinerja siswa, deskripsi perilaku berkarakter siswa dan hasil evaluasi pembelajaran.

### a. Desain Pembelajaran

Komponen tujuan/indikator pembelajaran pada uji luas tahap pertama ini sama seperti pada uji terbatas. Desain model pembelajaran yang dikembangkan dengan perangkat pembelajaran yang saling mendukung meliputi: silabus, RPP, LKS, lembar penilaian, dan materi ajar. Perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan model ini tidak berubah/sama saja dengan uji coba terbatas. Adapun topik yang disajikan pada uji coba terbatas tahap pertama adalah sesuai Kompetensi dasar mata pelajaran bahasa arab.

Pada uji coba luas ini ada modifikasi dari segi waktu pembelajaran. Pada uji coba terbatas sebelumnya di desain 2 kali pertemuan untuk menyelesaikan tahapan pembelajaran. Berdasarkan evaluasi dan monitoring ini dirasa kurang efisien, sehingga desain waktu pembelajaran yang dirancang untuk uji coba kali ini adalah 1 kali pertemuan dengan durasi 3 x 35 menit. Rancangan waktu ini telah disesuaikan dengan jadwal pelajaran di lokasi penelitian yang bersangkutan.

Adapun tahapan desain pembelajaran model pembelajaran berbasis pendidikan life skills Uji luas ini adalah sebagai berikut:

<b>DESAIN DRAFT MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN LIFE SKILLS</b>
<p><b>DESAIN:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan: menyesuaikan dengan SK/KD pada k.13 mata pelajaran bahasa Arab semester I</li> <li>2. Perangkat pembelajaran berupa: Silabus, RPP, LKS, lembar penilaian, materi ajar, dan media, semua mengacu pada SK/KI pada K.13 dengan melakukan modifikasi model menggunakan pendekatan Kooperatif berbasis pendidikan life skills.</li> <li>3. Evaluasi: proses dan hasil</li> </ol> <p><b>IMPLEMENTASI</b></p> <p>Langkah implementasi model secara umum terbagi atas langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Presentasi materi pelajaran bertema keseimbangan lingkungan: membuka, menjelaskan, dan mengembangkan materi pelajaran</li> <li>7. Kerjasama kelompok, mengerjakan soal-soal yang terkait dengan tema yang di berikan guru</li> <li>8. Diskusi hasil kerja kelompok</li> <li>9. Dilanjutkan dengan kerja sama kelompok berikutnya, yakni membuat karangan cerita baru dengan berpatokan pada ide cerita yang diberikan oleh guru.</li> <li>10. Mengklarifikasi dan merangkum hasil pembelajaran: dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama</li> </ol> <p><b>EVALUASI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Evaluasi hasil belajar kognitif; tes lisan dan tulisan</li> <li>5. Evaluasi sikap/proses: perilaku kecakapan life skills (kecakapan membangun kesadaran diri, kecakapan berfikir,kecakapan komunikasi dan kecakapan kerjasama)</li> <li>6. Evaluasi psikomotorik/ketrampilan: keterampilan dalam melaksanakan praktik/kerjasama kelompok dan presentasi kelompok.</li> </ol>

**Bagan 3.2**

Desain Model Pembelajaran berbasis Pendidikan life skills

## **b. Implementasi Model**

Sebagaimana desain awal model pembelajaran berbasis pendidikan *life skills* yang telah dikemukakan sebelumnya. Dalam implementasi atau uji coba model ini, peneliti mengamatai secara terus-menerus terhadap setiap langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk melihat berbagai kekurangan model yang diuji cobakan, dalam rangka perbaikan pada tahap selanjutnya.

### **Tahap presentasi materi**

Pada tahapan ini guru memaparkan materi dengan cukup lancar. Guru menjelaskan contoh yang ada di buku. Guru juga cukup mampu memberikan contoh-contoh baru berdasarkan cerita real yang siswa alami.

Pada tahapan ini guru juga sudah mampu memberikan motivasi dan penguatan agar siswa sungguh-sungguh dalam menjalani pembelajaran.

### **Tahap pengamatan kerja kelompok**

Tahapan diawali dengan pembagian kelompok dan LKS untuk kerja kelompok. Guru membagi siswa menjadi 5-6 kelompok dengan jumlah masing-masing sekitar 3-4 orang. Guru terlihat sudah mengenali kemampuan dan karakter siswa-siswanya sehingga membaginya secara heterogen agar terjadi sebaran kemampuan yang sama.

Pada saat kerjasama kelompok, siswa tampak sangat antusias belajar di luar kelas. Pada awal-awal mereka tampak ramai bercanda, namun guru segera menegur dan meminta siswa kembali fokus dan tertib. Pada saat pembuatan karangan cerita baru guru hanya sesekali membantu siswa dalam mencari kosa kata yang belum mereka temukan. Guru tampak banyak berdiri saja dan sesekali menegur siswa yang bercanda.

Guru juga masih belum menguasai alur RPP dan LKS dari model ini. Akhirnya guru menjadi tidak maksimal berperan sebagai fasilitator dalam proses ini.

### **Tahap presentasi kelas**

Tahapan setelah praktik adalah mempresentasikan hasil kerjasama siswa. Pada tahapan ini setiap kelompok diminta perwakilan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. pada awalnya siswa saling menyuruh temannya untuk maju, kemudian atas bimbingan guru akhirnya setiap perwakilan kelompok siswa memberanikan diri untuk maju.

Pada tahapan ini siswa diajak berani menyampaikan pendapat dan kelompok siswa lainnya diminta bisa menghargai pendapat temannya. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator cukup optimal untuk pembentukan sikap tersebut. Namun dari sisi klarifikasi dan pengkaitan hasil pengamatan dengan kehidupan sehari-hari belum maksimal.

**c. Deskripsi Kinerja Guru, Aktivitas Siswa, Perilaku Berkarakter Siswa, dan Hasil Pembelajaran Siswa**

a. Deskripsi aktivitas guru pada implementasi model pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* disajikan pada Tabel 3.8 berikut:

**Tabel 3.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan *life skills* pada uji luas**

No	Aspek yang diamati	Nilai Pengamatan
I	Persiapan (secara keseluruhan)	3
II	Pelaksanaan B. Pendahuluan 1. Mengadakan presensi 2. Memotivasi siswa 3. Mengadakan Tanya jawab/appersepsi 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3 4 3 4
III	B. Kegiatan Inti 1. Memberikan materi Bahasa Arab 2. Membaca materi bersama 3. Mengelompokkan siswa 4. Membagikan Teks materi pada setiap kelompok 5. Guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang diberikan 6. Guru mengarahkan siswa membuat cerita baru berdasarkan ide cerita awal 7. Meminta siswa untuk menyajikan/mempresentasikan hasil dan ditanggapi oleh kelompok lain 8. Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik	3 4 4 4 4 4 3 4
IV	C. Penutup 1. Meminta siswa untuk membuat kesimpulan 2. Memberikan beberapa soal kepada siswa sebagai bentuk pekerjaan rumah	3 4
V	Pengelolaan Waktu	3
VI	Selalu mengingatkan siswa untuk melakukan perilaku berkarakter dan mengembangkan keterampilan <i>life skills</i>	3
VII	Suasana Kelas - Berpusat pada siswa - Siswa antusias - Guru antusias	4 4 3
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,4</b>
<b>Kategori penilaian secara keseluruhan</b>		<b>Cukup</b>

**Keterangan bagi pengamat dalam menilai:****1 = tidak dilakukan sama sekali (tidak baik)****2= dilakukan sebagian kecil (kurang baik)****3= dilakukan sebagian sesuai prosedur (cukup baik)****4= dilakukan sesuai prosedur (baik)**

Berdasarkan Tabel 3.8 tentang deskripsi kinerja guru terlihat bahwa secara keseluruhan kategori penilaian adalah cukup. Yang perlu ditingkatkan terutama tampak pada saat kegiatan pendahuluan guru masih kurang dalam memotivasi siswa untuk mau belajarserta kesempatan kepada siswa untuk membaca dulu bahan ajarnya. Namun untuk membagi kelompok siswa, guru terlihat cermat dan variatif dengan nilai 4 (dilakukan sesuai prosedur) agar setiap kelompok tersebar secara heterogen.

Pada saat kegiatan inti juga masih kurang peran guru dalam pembimbingan siswa untuk melakukan pengamatan, mengisi LKS di dalam kelas. Begitu pula pada kegiatan akhir kurang tampak terjadinya refleksi, penguatan dan kesimpulan. Hal ini dimungkinkan karena waktu yang hampir habis.

b. Deskripsi aktivitas siswa pada implementasi model pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* disajikan pada Tabel 3.9 berikut:

**Tabel 3.9 Ringkasan Hasil Observasi aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Berbasis *Pendidikan life skills* pada uji luas**

No	Kategori Perilaku Siswa	Skor rata-rata
1	Aktivitas kelompok selama pembelajaran:	
	a. Interaksi guru dan siswa	2,83
	b. Interaksi siswa dengan siswa	4,67
	c. Identifikasi tugas terhadap bahan pendukung (bahan ajar)	4,83
2	d. Identifikasi peran masing-masing	4,83
	Kegiatan kelompok	
	f. Mengisi LKS	3,00
	g. Kerjasama Kelompok menjawab soal berdasarkan teks	2,83
3	h. Membuat karangan cerita baru	4,67
	Kinerja lisan:	
	g. Pertanyaan-pertanyaan lisan	4,50
	h. Membaca/mempresentasikan hasil	4,00
	i. Mengkritik/menganalisis respon siswa lain	3,00
	j. Membaca teks/bahan pembelajaran	3,00
4	k. Memberi pendapat secara informal	3,00
	Kinerja:	
	f. Kriteria hasil	4,00
	g. Kriteria proses (kreativitas, kerapian, penggunaan sumber daya, dan lain-lain)	3,50
	h. Menggabungkan instruksi di kelas dengan konteks realistik	3,50
i. Integrasi pengetahuan	3,83	

j. Mewakili kehidupan nyata, bukan buku kerja	3,83
---	------

Kategori penilaian:

≤ 5,00 = sangat baik/istimewa

4,00-4,99 = baik

3,00-3,99 = cukup

2,00-2,99 = kurang

1,00-1,99 = buruk

Berdasarkan Tabel 3.9 diketahui hasil observasi kinerja siswa pada pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* pada uji luas tahap pertama. Skor Kinerja siswa pada aktivitas kelompok tampak bahwa interaksi antara guru dengan siswa masih kurang yaitu hanya sekitar 2,83. Interaksi antara sesama siswa sudah baik yaitu 4,67 dan identifikasi peran masing-masing 4,83. Ini dikarenakan jumlah anggota setiap kelompok hanya 3-4 orang sehingga mereka berinteraksi dan berkomunikasi secara maksimal.

Selanjutnya pada kegiatan mengisi LKS skornya cukup 3,00 karena ada pembimbingan guru, sedangkan ketika unjuk kerja Kerjasama Kelompok menjawab soal berdasarkan teksskornya hanya sebesar 2,83. Pada kinerja lisan skor tertinggi pada mengkritik/menganalisis respon siswa lain ketika mempresentasikan hasil kerja pengamatan mereka sebesar 4,00 meskipun kadang kritikan/analisis mereka kurang tepat dan kurang terkait dengan topik pembelajaran. Selanjutnya bertanya secara lisan maupun membacakan teks yang dibuat masing-masing kelompok terkategori cukup saja yaitu 3,00 dan 3,00 karena siswa masih tampak bingung bagaimana mempresentasikan sebuah teks/bahan pembelajaran.

Selanjutnya pada kinerja kriteria hasil, kerja mereka kategori baik 4,00 karena hasil keberanian mereka dalam mengutarakan pendapat masing-masing walau masih ada yang Nampak malu-malu. Untuk kriteriaproses (kreativitas, kerapian, penggunaan sumber daya, dan lain-lain) sebesar 3,50. Selainnya terkait pengkaitan/pengintegrasian dengan kehidupan nyata skornya cukup sekitar 3,83.

#### c. Deskripsi observasi perilaku berkarakter siswa

Hasil Observasi perilaku berkarakter siswa diperoleh dari lembar observasi perilaku berkarakter dalam pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* terdapat pada Lampiran 7. Data yang diperoleh disajikan pada Tabel 3.10



**Tabel 3.10 Ringkasan Hasil Observasi Perilaku Berkarakter Siswa dalam Pembelajaran Berbasis *Pendidikan life skills* pada uji luas**

Variabel yang diukur	Perilaku berkarakter	%			
		A	B	C	D
Observasi terstruktur (yang seharusnya dilakukan oleh siswa)	1. Ketelitian	8,33	50,00	41,66	0
	2. Kejujuran	33,33	33,33	33,33	0
	3. Peduli	41,66	33,33	16,66	8,33
	4. Komunikasi	25,00	50,00	33,33	0
	5. Toleransi	20,83	50,00	29,16	0
	6. Terbuka dan menghargai pendapat teman	41,66	58,33	0	0
	7. bertanggung jawab	41,66	50,00	8,33	0

Keterangan:

- A = Sangat baik (jika siswa konsisten melakukan perilaku berkarakter sesuai indikator perilaku berkarakter selama proses pembelajaran)  
 B = Memuaskan (jika siswa hanya sebagian kecil melakukan perilaku di luar indikator perilaku berkarakter selama proses pembelajaran)  
 C = Menunjukkan kemajuan (jika siswa selama proses pembelajaran setidaknya ada melakukan perilaku berkarakter sesuai indikator perilaku berkarakter)  
 D = Memerlukan perbaikan (jika siswa sama sekali tidak menunjukkan perilaku berkarakter sesuai indikator perilaku berkarakter selama proses pembelajaran)

Berdasarkan Tabel di atas diketahui tentang perilaku berkarakter siswa yang muncul dalam proses pembelajaran berbasis *pendidikan life skills*. Pada uji coba luas tahap pertama ini terlihat bahwa perilaku berkarakter yang diharapkan muncul dalam proses pembelajaran sudah berkembang lebih baik dibandingkan uji coba terbatas. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya persentase siswa dengan skala A, B, dan C, tidak ada siswa pada skala D yaitu pada karakter ketelitian, kejujuran, komunikasi, toleransi, terbuka dan menghargai pendapat teman, dan menghargai pendapat teman. Hanya pada karakter peduli ada beberapa siswa yang terkategori D yaitu 8,33% masih memerlukan perbaikan.

#### d. Hasil evaluasi Pembelajaran

Setelah tahapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* selesai dilaksanakan pada uji luas ini jugadilakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tentang mempresentasikan cerita baru menurut siswa. Soal evaluasi pembelajaran dapatdisajikan pada Tabel 3.11 berikut:

**Tabel 3.11 Hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* pada uji luas**

No	Nilai yang diperoleh	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	95,00 - 100	Istimewa	9	40,91%
2	80,00 $\leq$ 94,00	Amat baik	10	31,92%
3	65,00 $\leq$ 79	Baik	2	22,73%
4	55,00 $\leq$ 64,00	Cukup	1	4,55%
5	40,00 $\leq$ 54,00	Kurang	0	0%
6	0,00 $\leq$ 39,00	Amat kurang	0	0%

Berdasarkan Tabel 4.11 tentang hasil pembelajaran pada uji luas menggunakan model ini didapatkan bahwa nilai terbanyak pada nilai 90 pada kategori amat baik dengan prosentase 40,91% selanjutnya nilai 100 pada kategori istimewa diperoleh 9 orang (31,92%), nilai 80 ada 2 orang (22,73%) dan nilai 70 ada 1 orang (4,55%) Data nilai ini menunjukkan bahwa siswa semuanya terkategori berhasil dan mampu memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* ini. Kondisi ini karena soal evaluasi yang dibuat disesuaikan dengan pemahaman siswa dan pembelajaran berpusat pada siswa, yang dilakukan tanpa mengurangi/menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang memang telah ditetapkan.

#### **d. Hasil Evaluasi dan Monitoring Proses Uji Coba luas**

Berdasarkan hasil pelaksanaan uji coba luas tahap pertama model pembelajaran berbasis *life skills* maka selanjutnya dilakukan evaluasi dan monitoring untuk menentukan tahapan dan bentuk model yang dilaksanakan pada tahap berikutnya:

- a. Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan model pada uji coba luas ini yaitu 3x35 menit dirasa cukup optimal untuk pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini.
- b. Kinerja guru dalam menjalankan model ini masih dirasa cukup optimal. Guru cukup mampu melakukan pengkaitan (*relating*) antara materi di buku dengan permasalahan di kehidupan nyata. Guru juga cukup membimbing siswa dalam mengisi LKS. Dalam pembelajaran guru menekankan kepada siswa bersikap aktif

dan membangun sendiri konsep-konsepnya, dan guru harusnya bertindak sebagai motivator dan fasilitator saja.

- c. Berdasarkan aktivitas siswa dan perilaku berkarakter yang muncul, tampak bahwa siswa sangat tertarik dan menyukai pembelajaran dengan model ini karena pengalaman belajar berkelompok membuat mereka bersemangat dan aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Model pembelajaran ini juga mengembangkan perilaku berkarakter siswa secara positif

### 1) Implementasi Model

Indikator pembelajaran pada model pembelajaran berbasis *life skills* secara konseptual dikelompokkan (1) Kecakapan mengenal diri (*self awarness*) atau sering juga disebut kemampuan personal (*personal skills*), (2) Kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*) atau kecakapan akademik (*akademik skills*), (3) Kecakapan sosial (*social skills*), (4) Kecakapan vokasional (*vocational skills*) sering juga disebut dengan keterampilan kejuruan artinya keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik (*spesifik skills*) atau keterampilan teknis (*technical skills*).

Menurut **Jecques Delor** mengatakan bahwa pada dasarnya program *life skills* ini berpegang pada empat pilar pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. *Learning to know* (belajar untuk memperoleh pengetahuan).
2. *Learning to do* (belajar untuk dapat berbuat/bekerja).
3. *Learning to be* (belajar untuk menjadi orang yang berguna).
4. *Learning to live together* (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain).

Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skills*) lebih luas dari sekedar keterampilan bekerja, apalagi sekedar keterampilan manual. Pendidikan kecakapan hidup merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya.

Pendidikan *life skills* memerlukan penyesuaian-penyesuaian dari pendekatan *supply-driven* menuju ke *demand driven*. Pada pendekatan *supply driven*, apa yang diajarkan cenderung menekankan pada *school based learning* yang belum tentu sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai kehidupan nyata yang dihadapi oleh peserta didik.

Pada pendekatan *demand driven*, apa yang diajarkan kepada peserta didik merupakan refleksi nilai-nilai kehidupan nyata yang dihadapinya sehingga lebih berorientasi kepada *life skill-based learning*.

Orientasi *life skill* adalah Mata pelajaran dianggap sebagai alat bukan sebagai tujuan dan terkait langsung dengan kondisi dan potensi lingkungan. Pembelajaran dirancang untuk peningkatan keterampilan proses. Pembelajaran terpadu dan kontekstual antara teori dan kenyataan kehidupan sehari-hari. Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk : kerja, tes perbuatan, observasi dengan pemecahan masalah mencakup uji kinerja, perilaku, kejujuran dan disiplin (bukan hanya tes tulis).

### **Tahap Orientasi**

Pada tahapan guru diharapkan mampu mengkondisikan siswa agar siap belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi. Guru tampak sudah mampu mengkondisikan siswanya semua agar siap belajar, kemudian guru memberikan appersepsi dan mengaitkan dengan materi serta tujuan pembelajaran cerita awal.

### **Tahap Relating**

Tahapan ini penting untuk bisa memahami bahwa Pendidikan merupakan suatu sistem, yaitu sistematisasi dari proses perolehan pengalaman sehingga menjadi pengetahuan. Oleh karena itu, filsosofi pendidikan diartikan sebagai proses perolehan pengalaman belajar yang berguna bagi peserta didik dalam hidup dan kehidupannya. Dengan pengalaman belajar itu, diharapkan pembelajar mampu mengembangkan potensi dirinya, sehingga siap digunakan untuk memecahkan problema hidupnya. Pengalaman belajar itu diharapkan juga mengilhami pembelajar menghadapi problema hidup sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Tahap Eksplorasi dan menemukan masalah**

Salah satu kecakapan hidup ( *life skill* ) yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan adalah ketrampilan berpikir (Depdiknas, 2003). Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh ketrampilan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Di samping pengembangan fitrah bertuhan, pembentukan fitrah moral dan budipekerti, inkuiri dan berpikir kritis disarankan sebagai tujuan utama pendidikan sains

dan merupakan dua hal yang bersifat sangat berkaitan satu sama lain (Ennis, 1985; Garrison & Archer, 2004).

Pada tahapan ini guru sudah mulai cekatan mengarahkan siswanya untuk belajar aktif dan melakukan proses berpikir yang optimal dan menekankan proses berpikir siswa. Tampak guru bolak-balik dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memeriksa hasil kerja siswa pada LKS. Guru juga cukup aktif menjawab setiap pertanyaan siswa terkait pengamatan yang sedang mereka lakukan. Keterampilan proses pengamatan/observasi siswa tampak terasah secara baik karena guru bersikap optimal sebagai fasilitator dan motivator untuk siswa menemukan dan mengkonstruksi sendiri konsep-konsep pengetahuan yang diharapkan.

#### **Tahap Diskusi Kelompok**

Tahap berikutnya adalah diskusi kelompok sebagai tindak lanjut dari proses berpikir inquiry peserta didik. Siswa yang terbagi dalam kelompok-kelompok secara bersama-sama saling tukar pendapat dan menumbuhkan sikap yang menghargai pendapat orang lain. Serta untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi akademiknya, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara lisan, mengembangkan keterampilan sosial siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, membantu meningkatkan hubungan positif antar siswa.

Sehingga pembelajaran tidak saja tertumpu pada apa yang dilakukan peserta didik tetapi juga pada apa yang dipikirkan peserta didik selama aktivitas belajar berlangsung. Peserta didik difasilitasi dan dimotivasi untuk berinteraksi dengan peserta didik lain dalam kelompok, dengan guru dan dengan bahan ajar secara optimal agar ia mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

#### **Tahap diskusi hasil**

Tahapan ini siswa diarahkan untuk berdiskusi atas hasil kerja kelompok yang mereka peroleh. Pada tahapan ini cukup banyak perilaku berkarakter yang dikembangkan seperti sikap peduli, komunikasi, menghargai pendapat teman, dan sebagainya selain juga perilaku berkarakter yang dikembangkan pada tahapan lainnya.

Guru maupun siswa tampak aktif pada tahapan ini. Siswa saling berdiskusi untuk menjawab LKS dan menemukan kesimpulan hasil kerja mereka, dan guru selalu mengarahkan diskusi dan hasil jawaban mereka agar sesuai dengan yang diharapkan.

### **Tahap presentasi hasil**

Tahapan setelah praktik adalah mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada tahapan ini setiap kelompok diminta perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. pada awalnya siswa saling menyuruh temannya untuk maju, kemudian atas bimbingan guru akhirnya setiap perwakilan kelompok siswa memberanikan diri untuk maju.

Pada tahapan ini siswa diajak berani menyampaikan pendapat dan kelompok siswa lainnya diminta bisa menghargai pendapat temannya. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator cukup optimal untuk pembentukan sikap tersebut. begitu pula dari sisi klarifikasi dan mengkaitkan cerita dengan kehidupan sehari-hari cukup maksimal.

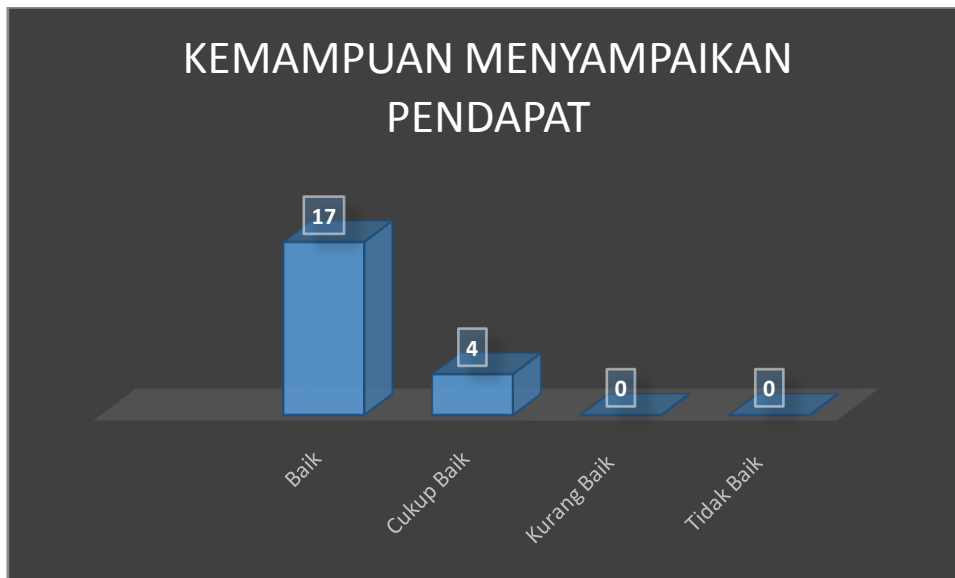
### **Tahap resolusi**

Tahapan terakhir adalah setiap kelompok siswa membuat cerita dengan pemikiran mereka masing-masing. Pada awalnya mereka bingung bagaimana cara memulainya. Kemudian guru memberikan petunjuk tentang membuat bagaimana cara menulis sebuah cerita dengan mudah. Siswa pun langsung untuk memulainya. Pada tahapan ini tampak siswa yang bersemangat menulis tentang cerita yang berdasarkan pengalaman sehari-hari mereka.

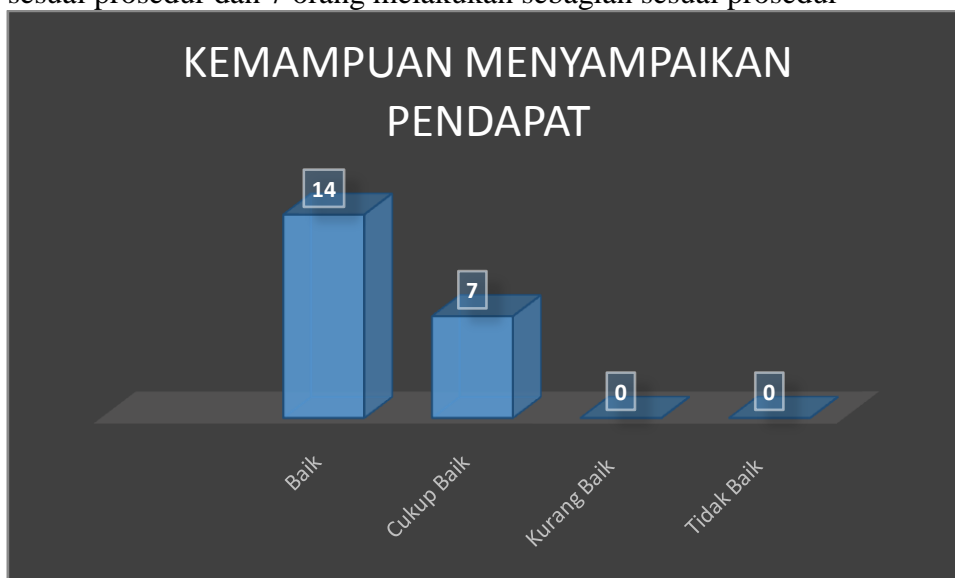
Selanjutnya mereka maju kembali untuk menceritakan tulisan yang mereka buat sembari menunjukkan komitmen untuk peduli, dan menghargai pendapat orang lain. Pada tahapan ini guru tampak cukup mampu mengarahkan sesi penyampaian komitmen mereka dan memberi penghargaan atas kerja mereka.

### **Tabel 3.12 Diagram Hasil respon Siswa terhadap LKS dalam Model Pembelajaran Berbasis *Pendidikan life skills* pada uji luas**

Kemampuan menyampaikan pendapat dengan jelas dari 21 siswa 17 siswa telah melakukan sesuai prosedur dan 4 orang melakukan sebagian sesuai prosedur



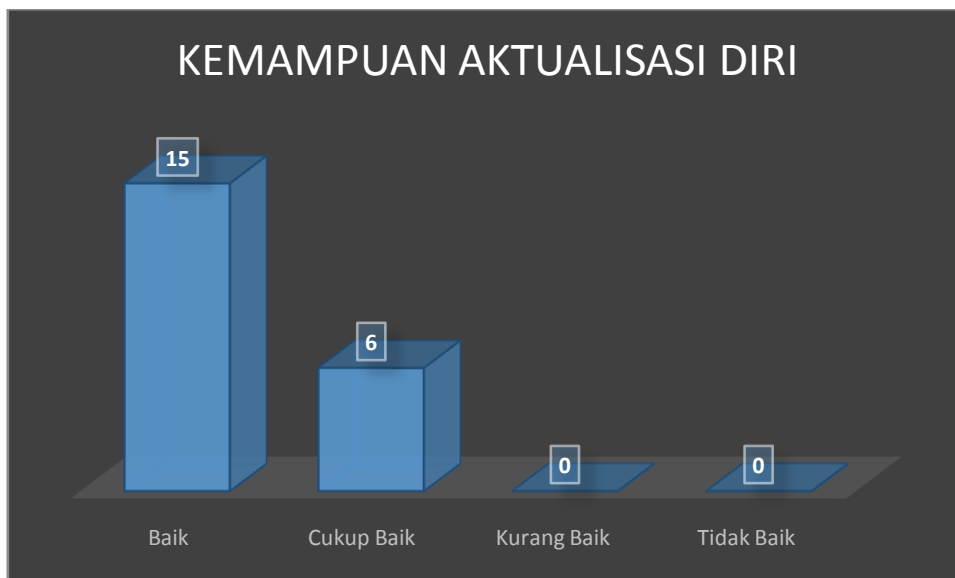
Kemampuan mempertahankan pendapat dari 21 siswa 14 siswa telah melakukan sesuai prosedur dan 7 orang melakukan sebagian sesuai prosedur



Kemampuan mengarahkan dan mengendalikan diri (kemandirian) dari 21 siswa 15 siswa telah melakukan sesuai prosedur dan 6 orang melakukan sebagian sesuai prosedur



Kemampuan aktualisasi diri (mampu memotivasi diri untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran) dari 21 siswa 15 siswa telah melakukan sesuai prosedur dan 6 orang melakukan sebagian sesuai prosedur



Mampu menjaga konsentrasi belajar dari 21 siswa hanya 3 saja yang terlihat sebagian sesuai prosedur sedangkan sisanya sejumlah 18 siswa berkonsentrasi dengan baik.





Menunjukkan sikap antusias dalam proses kegiatan dari 21 siswa hanya 6 yang terlihat sikap antusias yang cukup baik sedangkan sisanya atau sejumlah 15 siswa menunjukkan sikap antusias dalam proses kegiatan dengan baik.



Dalam kecakapan berpikir poin dalam menemukan ide baru dari 21 siswa 12 siswa melakukan dengan baik dan 9 siswa melakukan dengan cukup baik.



Mengenali masalah yang perlu dipecahkan dari 21 siswa 10 siswa melakukan dengan baik atau sesuai prosedur dan 11 siswa melakukan dengan cukup baik.



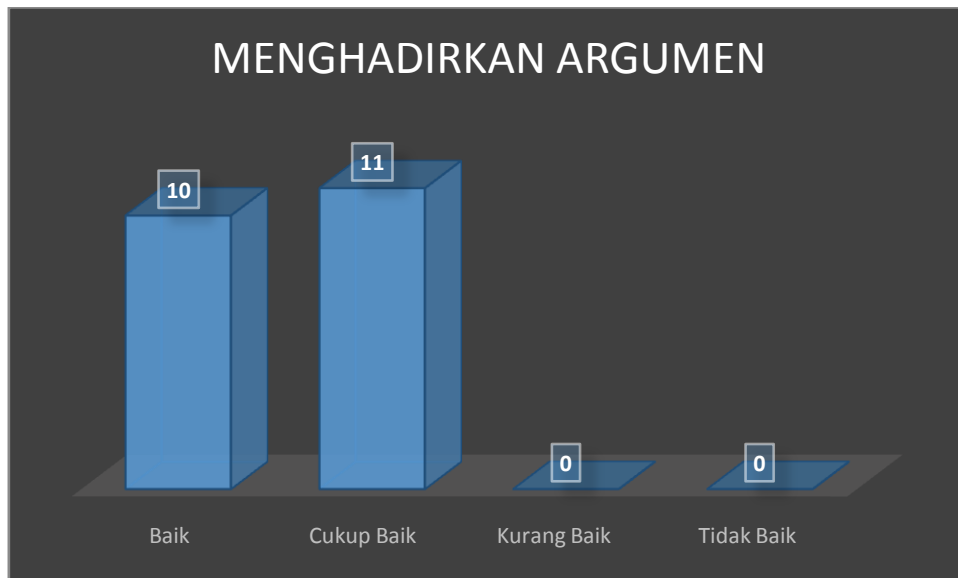
Mampu memecahkan masalah dari 21 siswa 10 orang siswa melakukan dengan baik, dan sisanya sejumlah 11 siswa melakukan dengan cukup baik.



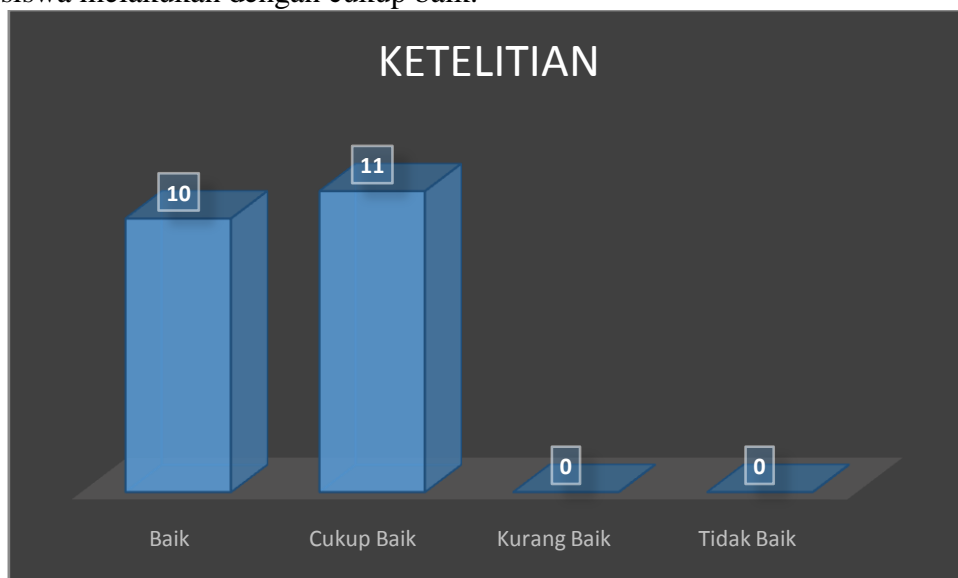
Menarik kesimpulan dari 21 siswa 10 siswa melakukan dengan baik atau sesuai prosedur dan 11 siswa melakukan dengan cukup baik.



Penjelasan, (menuliskan hasil dan menghadirkan argumen) dari 21 siswa 2 siswa melakukan dengan baik 18 siswa melakukan dengan cukup baik dan 1 orang melakukan dengan kurang baik.



Ketelitiandari 21 siswa 10 siswa melakukan dengan baik atau sesuai prosedur dan 11 siswa melakukan dengan cukup baik.



Dalam kolom Kecakapan komunikasi pada beberapa indicator dapat terlihat sebagai berikut, Pertanyaan-pertanyaan terstruktur dgn jelas dari 21 siswa 9 siswa telah melakukan sesuai prosedur atau melakukan dengan baik, sedangkan 12 siswa melakukan sebagian sesuai prosedur.



Membaca/mempresentasikan hasil kerjasama kelompok dengan jelas dari 21 siswa 12 melakukan dengan baik dan sesuai prosedur, 9 siswa melakukan dengan cukup baik atau sebagian sesuai prosedur.



Mengkritik/menganalisis respon siswa lain, dari 21 siswa 4 siswa melakukan dengan baik, 13 siswa melakukan dengan cukup baik, serta 4 siswa melakukan dengan kurang baik.



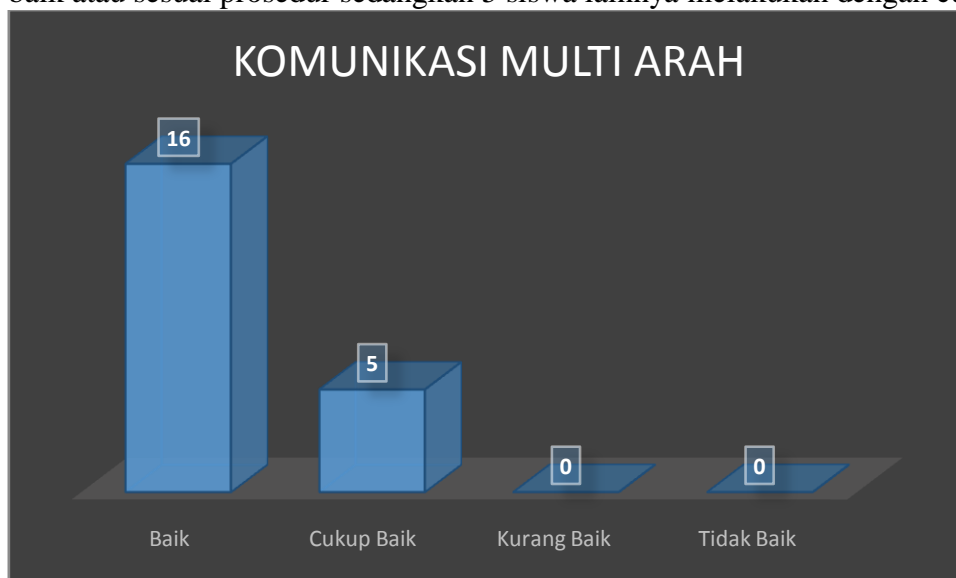
Membaca teks/bahan pembelajaran, dari 21 siswa 17 siswa melakukan sesuai prosedur dan baik sedangkan 4 siswa melakukan dengan cukup baik atau sebagian sesuai prosedur.



Memberi pendapat secara informal, dari 21 siswa 11 siswa melakukan dengan baik atau sesuai prosedur dan 10 siswa melakukan dengan cukup baik.



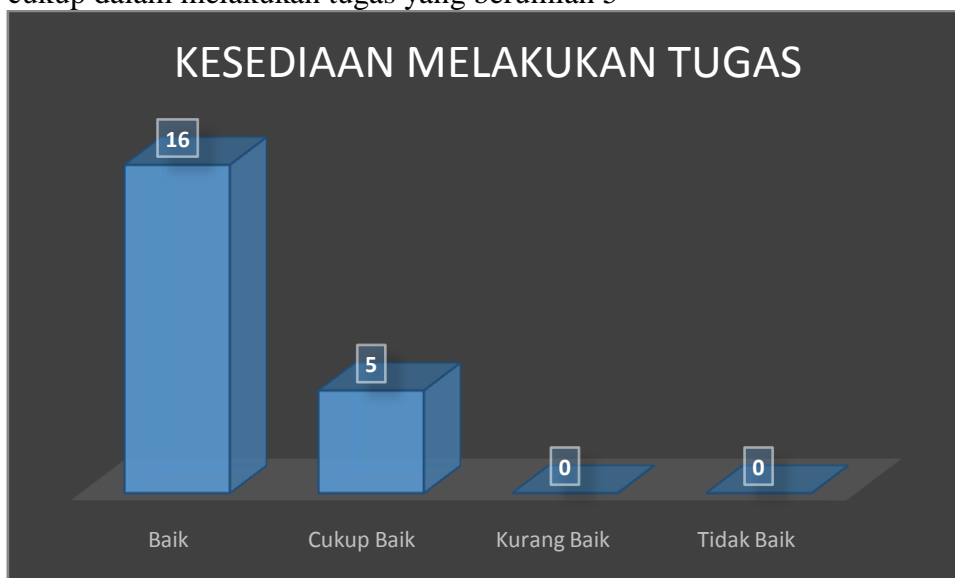
Mampu berkomunikasi multi arah dari 21 siswa 16 siswa siswa melakukan dengan baik atau sesuai prosedur sedangkan 5 siswa lainnya melakukan dengan cukup baik.



Dalam poin kecakapan bersama, pada indicator berikut dapat dilihat melalui angka berikut. Melaksanakan tugas kelompok dengan baik hanya 5 siswa yang dikategorikan cukup sedangkan 16 siswa lainnya dapat dikatakan melaksanakan dengan baik.



Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan mayoritas atau sejumlah 16 siswa melakukan tugasnya dengan baik dan ada beberapa siswa yang dapat dikategorikan cukup dalam melakukan tugas yang berjumlah 5

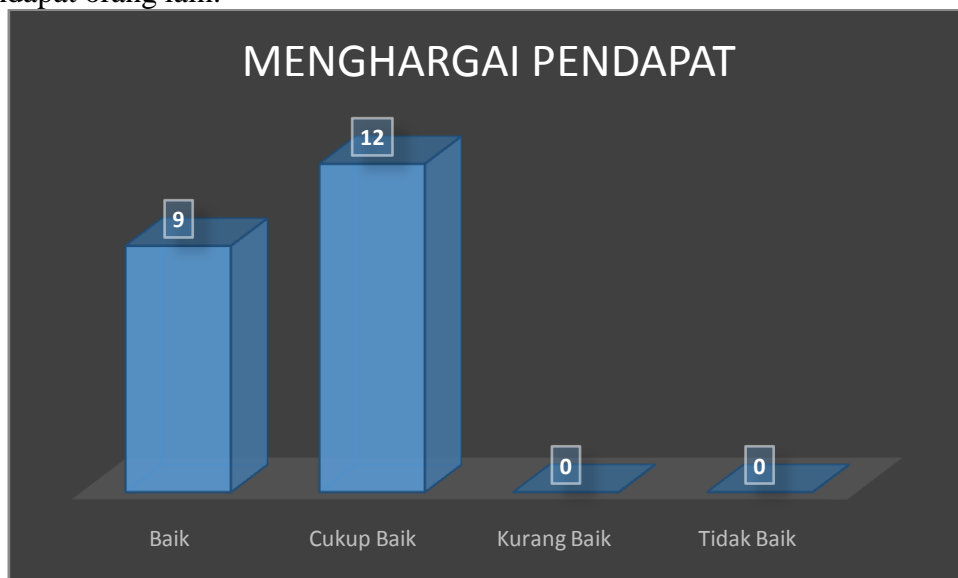


Bersedia membantu teman satu kelompok yang mengalami kesulitan, cukup banyak siswa yang dikategorikan cukup dalam hal ini, yaitu sejumlah 9 siswa sedangkan 12 siswa lainnya cukup baik dalam kesediaan membantu teman satu kelompok.

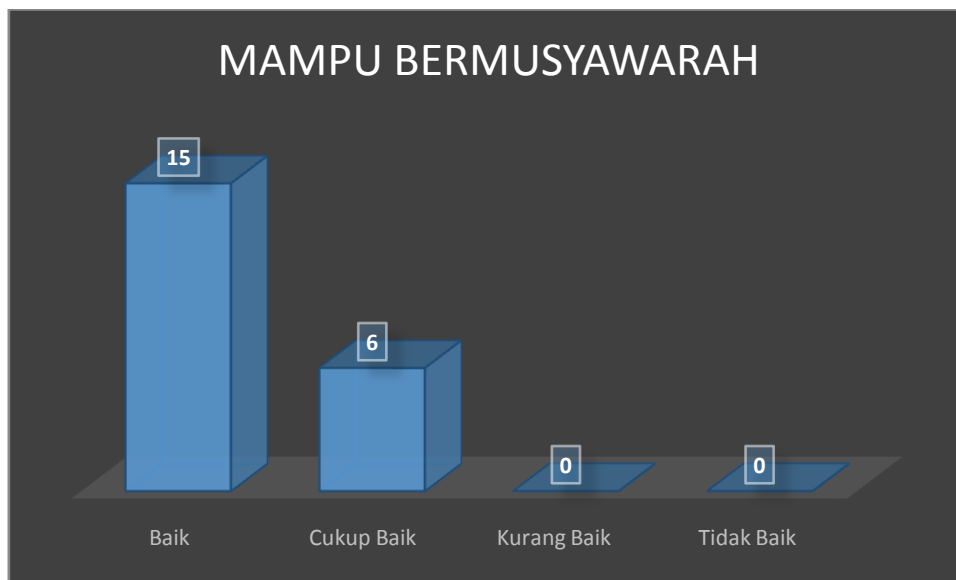




Menghargai pendapat pendapat orang lain, kembali cukup banyak siswa yang dikategorikan dalam kriteria cukup, siswa yang dikategorikan cukup sejumlah 9 orang dan 12 siswa lainnya termasuk dalam kategori baik dalam menghargai pendapat orang lain.



Mampu bermusyawarah dalam memutuskan 6 orang termasuk dalam kategori cukup dan 15 orang lainnya sudah baik dalam kemampuan bermusyawarah dalam memutuskan.



### **Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini akan difokuskan pada model pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* yang dapat dikembangkan di pondok pesantren saat ini yang meliputi desain, implementasi dan hasil pengembangannya.

#### **1). Kondisi pelaksanaan pembelajaran berbasis *life skill* di pondok pesantren saat ini.**

Berdasarkan hasil observasi peneliti untuk menentukan lokasi penelitian yang tepat untuk pengembangan model pembelajaran berbasis *pendidikan life skills*, didapatkan bahwa banyak pondok pesantren yang sangat berpotensi untuk mengembangkan pendidikan *life skill* yang dapat mendukung pembelajaran dan content dari pembelajaran tersebut. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupan dan penghidupan, oleh karena itu pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan serta pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio budaya di mana dia hidup.

Kemandirian sangat penting untuk pertumbuhan siswa, yang digunakan terutama untuk memotivasi siswa agar dapat menkemandirkan diri dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik secara perorangan maupun kelompok, hal itu akan sangat bermanfaat mendidik siswa untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan prestasi yang baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ngaimun Naim dalam Nina Setiyani bahwa selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuhkembangkan dalam system pendidikan. Sekolah menjadi media yang paling efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan. Sekolah seharusnya menyusun metode yang efektif karena peduli lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang seyogyanya dimiliki secara luas oleh setiap orang, khususnya para siswa yang menempuh jenjang pendidikan<sup>2</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakan secara bebas serta berusaha untuk menentukan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas. Dengan menyelesaikan tugas sendiri hasilnya akan lebih memuaskan dibandingkan dengan pekerjaan yang dibantu oleh orang lain. Peserta didik yang mempunyai kemandirian akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar sehingga guru juga dapat menikmati mengajarnya. Peserta didik yang mandiri nantinya akan bisa melayani kebutuhannya sendiri sekaligus bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Pondok pesantren tentu sangat tepat apabila dijadikan sebuah model dalam penerapan pendidikan berbasis *life skill*.

Tentu peran utama guru lah untuk bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih baik. Karena untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik diperlukan suatu aktivitas profesional yang memerlukan kemampuan dan keterampilan tingkat tinggi dalam mengambil keputusan terhadap perencanaan pembelajaran yang ditetapkan, serta adanya usaha dan kemauan yang kuat untuk selalu melakukan perbaikan dan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup>Nina Setiyani, *Op Cit*

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan di Sekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2001), h.35

Bentuk perbaikan pembelajaran yang bisa dilakukan guru adalah pengembangan model pembelajaran. Terkait masalah di atas pengembangan model pembelajaran yang dilakukan adalah pengembangan model pembelajaran berbasis *life skill* akan memunculkan kemandirian siswa.

**2) Model pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* yang dapat dikembangkan di Pondok Pesantren saat ini yang meliputi desain, implementasi dan hasil pengembangannya.**

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap kondisi pembelajaran di pesantren saat ini, maka telah dikembangkan dengan diuji cobakan model pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* pada pondok pesantren Al-Hikmah dan Al Furqan. Hasil penelitian uji coba meliputi uji terbatas dan uji luas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang direncanakan dengan tepat dan kemauan yang kuat dari guru dalam memperbaharui cara mengajarnya akan membuat pembelajaran menjadi menarik. Melalui model pembelajaran yang dikembangkan ini telah terbukti terjadi perubahan suasana belajar, aktivitas guru dan siswa, perilaku berkarakter siswa, dan respon baik dari guru dan siswa.

Pengembangan model pembelajaran yang telah dilaksanakan ini meliputi perancangan desain model, implementasi pengembangan model, dan hasil pengembangannya. Berikut akan dibahas secara rinci:

**a. Desain pengembangan model pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* pada Pondok Pesantren di Kota Banjarmasin**

Berdasarkan penyajian data pada bab sebelumnya telah dilakukan perancangan desain model pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* pada pondok pesantren Al-Hikmah dan Al Furqan Kota Banjarmasin. Perancangan ini mengacu pada Kurikulum 13 dengan mengkaji SK/KD pada materi yang terkait. Kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Arab Kelas XI semester I menggunakan K. 1. Kompetensi intinya adalah (1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, (2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam

dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, (3) Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Desain ini kemudian diaplikasikan dalam perangkat pembelajaran yang telah didesain untuk diuji cobakan dalam pelaksanaan pengembangan model pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* di Pondok Pesantren Kota Banjarmasin. Perangkat ini meliputi; RPP, silabus, bahan ajar, dan LKS. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Wina Sanjaya bahwa pembelajaran harus direncanakan karena perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran<sup>4</sup>

#### **b. Implementasi pengembangan model pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* pada pondok pesantren di Kota Banjarmasin**

Tahapan pengembangan selanjutnya adalah implementasi atau pelaksanaan dari model pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* pada pondok pesantren di Kota Banjarmasin. Implementasi ini dilakukan dengan membuat tahapan atau langkah dari pelaksanaan model tersebut, tahapan tersebut adalah:

##### 1) Identifikasi komponen-komponen procedural

Siswa diperkenalkan pada keterampilan dan langkah-langkah khusus yang diperlukan dalam keterampilan tersebut. Ketika mengajarkan keterampilan berpikir, siswa diperkenalkan pada kerangka berpikir yang digunakan untuk menuntun pemikiran siswa.

##### 1) Instruksi dan pemodelan langsung

Selanjutnya, guru memberikan instruksi dan pemodelan secara eksplisit, misalnya tentang kapan keterampilan tersebut dapat digunakan. Instruksi dan pemodelan ini dimaksudkan supaya siswa memiliki gambaran singkat

---

<sup>4</sup> Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.47

tentang keterampilan yang sedang dipelajari, sehingga instruksi dan pemodelan ini harus relatif ringkas.

## 2) Latihan terbimbing

Latihan terbimbing seringkali dianggap sebagai instruksi bertingkat seperti sebuah tangga. Tujuan dari latihan terbimbing adalah memberikan bantuan kepada anak agar nantinya bisa menggunakan keterampilan tersebut secara mandiri. Dalam tahapan ini guru memegang kendali atas kelas dan melakukan pengulangan-pengulangan.

## 3) Latihan bebas

Guru mendesain aktivitas sedemikian rupa sehingga siswa dapat melatih keterampilannya secara mandiri, misalnya berupa pekerjaan rumah. Jika ketiga langkah pertama telah diajarkan secara efektif, maka diharapkan siswa akan mampu menyelesaikan tugas atau aktivitas ini 95% – 100%. Latihan mandiri tidak berarti sesuatu yang menantang, melainkan sesuatu yang dapat melatih keterampilan yang telah diajarkan.

Tahapan atau langkah dalam implementasi model pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* pada pondok pesantren di Kota Banjarmasin ini menemukan format akhirnya adalah: (1) Orientasi: membuka, menjelaskan, menginformasikan tujuan, dan mengembangkan materi pelajaran; (2) *Relating*: menghubungkan permasalahan di buku dengan kehidupan nyata (3) Eksplorasi dan menemukan masalah: proses pengamatan/observasi siswa tampak terasah secara baik karena guru bersikap optimal sebagai fasilitator dan motivator untuk siswa menemukan dan mengkonstruksi sendiri konsep-konsep pengetahuan yang diharapkan; (4) Diskusi Kelompok: diskusi kelompok sebagai tindak lanjut dari proses berpikir inquiry peserta didik. Siswa yang terbagi dalam kelompok-kelompok secara bersama-sama saling tukar pendapat dan menumbuhkan sikap yang menghargai pendapat orang lain.; (5) Diskusi Hasil: Tahapan ini siswa diarahkan untuk berdiskusi atas hasil kerja kelompok yang mereka peroleh. Pada tahapan ini cukup banyak perilaku berkarakter yang dikembangkan seperti sikap peduli, komunikasi, menghargai pendapat teman, dan sebagainya selain juga perilaku berkarakter yang dikembangkan pada tahapan lainnya; (6) Presentasi

Hasil: dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama; dan (7) Resolusi: Tahapan terakhir adalah setiap kelompok siswa membuat cerita dengan pemikiran mereka masing-masing. Pada awalnya mereka bingung bagaimana cara memulainya. Kemudian guru memberikan petunjuk tentang membuat bagaimana cara menulis sebuah cerita dengan mudah. Siswa pun langsung untuk memulainya. Pada tahapan ini tampak siswa yang bersemangat menulis tentang cerita yang berdasarkan pengalaman sehari-hari mereka.

Selanjutnya mereka maju kembali untuk menceritakan tulisan yang mereka buat sembari menunjukkan komitmen untuk peduli, dan menghargai pendapat orang lain

### **3) Hasil Evaluasi pengembangan model pembelajaran berbasis *pendidikan life skills***

Berdasarkan rancangan desain dan pelaksanaan atau implementasi pengembangan model ini, maka dilakukan evaluasi terhadap guru berupa penilaian kinerja guru, dan kinerja siswa berupa hasil pembelajaran secara kognitif dan proses berupa perkembangan perilaku berkarakter siswa. Dalam evaluasi ini jika dilakukan pengambilan respon guru dan siswa terhadap LKS yang memuat langkah kerja sebagai inti dari kegiatan model pembelajaran ini.

Data tentang evaluasi hasil belajar siswa dari uji coba terbatas hingga uji coba luas dapat dilihat pada tabel-tabel yang sudah disajikan di atas. dari ketiga Tabel tersebut tampak bahwa hasil belajar siswa selalu baik dengan persebaran nilai pada kategori istimewa, amat baik, dan baik. Pada semua uji coba hasil evaluasi belajar tertinggi prosentasenya selalu pada kategori istimewa dan amat baik.. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa secara klasikal memahami dan menguasai tujuan pembelajaran. Hasil ini didukung dengan soal evaluasi yang didesain kontekstual dengan pengalaman belajar siswa dalam model pembelajaran ini.

Evaluasi lain yang dilakukan selain aspek kognitif (hasil belajar), juga dilakukan penilaian proses perilaku berkarakter siswa. Perilaku berkarakter yang dilihat meliputi ketelitian, kejujuran, peduli, komunikasi, toleransi, terbuka dan menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab. Berdasarkan sajian data perilaku berkarakter yang dibentuk dengan dilaksanakannya pengembangan model ini menunjukkan hasil yang

positif. Hal ini karena kategori perilaku berkarakter pada awa uji cobanya masih banyak siswa yang tidak menunjukkan perilaku berkarakter (kategori D) dan sangat sedikit dengan kategori perilaku berkarakter sangat baik (A). Kemudian pada uji berikutnya sudah banyak kategori A meskipun kategori dominan pada B dan C. Selanjutnya uji coba terakhir sudah tidak ada lagi siswa yang tidak menunjukkan perilaku berkarakter, semua sudah menunjukkannya bahkan banyak dengan kategori sangat baik (A) khususnya pada perilaku peduli, terbuka dan menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab. Beberapa perilaku yang dominan dan kategori nilainya A seperti perilaku peduli, terbuka dan menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab dimungkinkan sangat bisa terbentuk karena didukung suasana dari kegiatan model pembelajaran ini.

Tahapan kegiatan banyak mengkondisikan siswa berinteraksi sesama dan menuntut kerjasama untuk bisa bersama memahami dan menemukan konsep yang dikehendaki pembelajaran. Ciri ini sesuai dengan karakter pembelajaran konstruktivis dan interaktif sebagaimana disampaikan oleh Bellen dalam Endang Komara bahwa situasi belajar mengajar yang inetraktif antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa akan mendorong berkembangnya keterampilan berfikir, keterampilan sosial, dan keterampilan praktis<sup>5</sup>

Proses evaluasi lain yang diamati dan dibentuk dari pengembangan model ini adalah evaluasi proses secara psikomotorik. Proses ini tidak diamati tersendiri tapi muncul dari aktivitas siswa seperti keterampilan melakukan pengamatan dan praktik atau percobaan di kelas dan keterampilan membuat poster bertema peduli dan cinta lingkungan. Melalui kegiatan ini keterampilan siswa akan terasah karena menuntut gerak aktif.

Pada pengembangan model ini juga diminta respon guru terhadap LKS, respon siswa terhadap LKS dan proses belajar mengajar (PBM). Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pendapat guru dan siswa terhadap implementasi model ini. Respon guru maupun siswa terhadap LKS secara umum sangat positif, begitu pula respon siswa terhadap PBM. Hal ini karena skenario pada LKS dan proses belajar mengajar yang dikembangkan dalam model ini memberikan pengalaman belajar yang

---

<sup>5</sup> Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h.42



baru bagi siswa, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep dan pembelajaran menyenangkan. Sedangkan guru menjadi mendapat pengalaman baru untuk bisa membuat siswa lebih antusias lagi dalam proses belajar berbasis *life skill*.

Berdasarkan evaluasi dari semua ranah atau aspek pembelajaran tersebut memberikan gambaran bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis *pendidikan life skills* ini berpengaruh secara baik dan positif terhadap tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah ada pada kurikulum. Siswa mendapat pengalaman baru dan kontekstual terhadap permasalahan disekitar mereka. Pembelajaran pun menjadi konstruktivis dan menyenangkan, serta terbentuk komitmen yang diharapkan berpengaruh secara baik untuk pembentukan karakter pada pondok pesantren di Kota Banjarmasin